

**PENGARUH KEWIBAWAAN ORANG TUA
TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA ANAK DI
KELURAHAN SIHITANG**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Ilmu Tarbiyah*

OLEH :

**SARIANNI
NIM. 06.311 040**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2012**

**PENGARUH KEWIBAWAAN ORANG TUA
TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA ANAK DI
KELURAHAN SIHITANG**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Ilmu Tarbiyah*

OLEH :

**SARIANNI
NIM. 06.311 040**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

**Drs. Syafnan, M.Pd
NIP. 19590811 198403 1 004**

Pembimbing II

**Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A
NIP.19801224 200604 2 001**

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2012**



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

Email : stainpasid@yahoo.co.id

Jl. Imam Bonjol Km.4,5 Sihitang, Telp. (0634)22080 fax. (0634) 24022 Padangsidimpun22733

Hal : **Skripsi a.n**
SARIANNI
Lampiran : 5 (lima) Exemplar

Padangsidimpun, Mei 2012
Kepada Yth:
Bapak Ketua STAIN
Padangsidimpun
di _
Padangsidimpun

Assalmu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Sarianni, NIM: 06. 311 040** yang berjudul: **"PENGARUH KEWIBAWAAN ORANG TUA TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA ANAK DI KELURAHAN SIHITANG"**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat memenuhi syarat guna mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam Ilmu Tarbiyah STAIN Padangsidimpun.

Untuk itu dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang Munaqasyah.

Demikian disampaikan kepada Bapak atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

PEMBIMBING I

Drs. Syafnan, M.Pd

NIP. 19590811 198403 1 004

Pembimbing II

Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi,M.A

NIP.19801224 200604 2 001



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN)
PADANGSIDIMPUAN JURUSAN TARBIYAH**

DEWAN PENGUJI

UJIAN MUNAQASYAH SARJANA

NAMA : SARIANNI
NIM : 06 311. 040
JUDUL : PENGARUH KEWIBAWAAN ORANG TUA
TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA ANAK
DI KELURAHAN SIHITANG

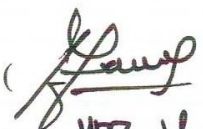
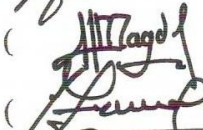
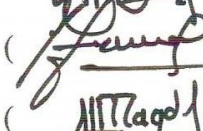
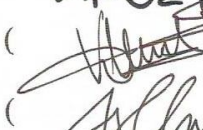
Ketua : Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag
Sekretaris :
Anggota : Magdalena, M.Ag

1. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag

2. Magdalena, M.Ag

3. Drs. Kamaluddin, M.Ag

4. Dra. Asmadawati, M.A

()
()
()
()
()
()

Diuji di Padangsidimpuan pada tanggal 10 Juni 2011
Pukul : 09.00 s/d 13.30 Wib
Hasil / Nilai : 67.13 (C)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,16
Predikat: Cukup/ Baik/ **Amat Baik**/ Cum Laude*)

*) Coret yang tidak sesuai



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

PENGESAHAN

**Skripsi Berjudul : PENGARUH KEWIBAWAAN ORANG TUA
TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA ANAK
DI KELURAHAN SIHITANG**

**Ditulis Oleh : SARIANNI
NIM : 06. 311 040**

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Padangsidimpuan, 24 Mei 2012
Ketua STAIN


DR. H. ABDUL RAHIM SIREGAR, MCL
NIP. 19680704 200003 1 003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

NAMA : **SARIANNI**
NIM : **06 311. 040**
Jurusan/ Program Studi : **TARBIYAH / PAI -3**
Judul Skripsi : **PENGARUH KEWIBAWAAN ORANG TUA
TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA ANAK
DI KELURAHAN SIHITANG**

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan **plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.**

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 14 Mei 2012

Saya yang menyatakan

METERAI
TEMPEL
PAJAK PEMBAKUAN BANGSA
TGL. 20

7C2A6AA.F710399026

ENAM RIBU RUPIAH
6000



DJP

Sarianni

NIM: 06 311 040

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis penjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan Skripsi ini. Shalawat dan salam kepada nabi Muhammad SAW, yang telah bersusah payah dalam menyampaikan ajaran Islam kepada umatnya untuk mendapatkan pegangan hidup di dunia dan keselamatan pada akhirat nanti.

Penulisan skripsi ini berjudul : “PENGARUH KEWIBAWAAN ORANG TUA TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA ANAK DI KELURAHAN SIHITANG” Disusun untuk melengkapi sebagai persyaratan dan tugas-tugas dalam rangka menyelesaikan kuliah dan memperoleh gelas Sarjan Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam ilmu tarbiyah.

Dalam penyusunan skripsi ini masih banyak menemui kesulitan dan kejanggalan di sebabkan kurangnya serta masih terbatasny pengetahuan dan pengalaman penulis, akan tetapi berkat bantuan dan bimbingan dari bapak dan ibu pembimbing skripsi ini dapat diselesaikan meskipun di sana sini masih banyak terdapat kejanggalan dan kekurangan, untuk itu penulis hanturkan terlebih dahulu terima kasih kepada :

1. Bapak pembimbing I Drs. Syafnan, M.Pd dan Ibu Pembimbing II Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Ps.I, M.A, yang telah membimbing, dan mengarahkan penulisan dalam melaksanakan penelitian ini.

2. Ayahanda dan Ibunda, serta keluarga tercinta yang telah mengasuh, mendidik serta memberikan bantuan moril dan materil yang tiada terhingga kepada penulis sampai sekarang ini, yang tidak mungkin dapat dibalas dengan bentuk apapun untuk mengimbangnya.
3. Bapak ketua STAIN Padangsidempuan, pembantu ketua I,II, dan III serta seluruh civitas akademika Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Padangsidempuan.
4. Bapak dan Ibu Dosen yang telah bersusah payah mendidik penulis dalam perkuliahan.
5. Bapak kepala perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Padangsidempuan yang telah membantu penulisan dalam hal mengadakan buku-buku yang kaitannya dengan penelitian ini.
6. Kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan moril maupun materil kepada penulis selama dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.

Akhirnya dengan berserah diri kepada Allah SWT, semoga kita semua mendapat petunjuk dan inayah-Nya untuk kesuksesan, dunia dan akhirat.

Padangsidempuan, 07 Mei 2012


SARIANNI
NIM. 06. 311 040

DAFTAR ISI

	<i>Halaman</i>
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
ABSTRAK	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Kegunaan Penelitian	6
G. Definisi Operasional Variabel	7
H. Sistematika Pembahasan	8
BAB II KERANGKA TEORI	
A. Landasan teori	10
1. Kewibawaan orangtua	10
2. Pendidikan agama anak	19
3. Pengaruh kewibawaan orangtua terhadap pendidikan agama anak ...	33
4. Penelitian terdahulu	36
B. Kerangka berpikir	37
C. Hipotesis	38
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Waktu Dan Tempat Penelitian	39
B. Metode Penelitian	39
C. Jenis Penelitian	40
D. Populasi dan Sampel	41
E. Instrumen Pengumpulan Data	42
F. Analisis Data	44
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data	46
B. Pengujian Hipotesis	54
C. Pembahasan Hasil Penelitian	60
D. Keterbatasan Penelitian	61

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	62
B. Saran-Saran	63

DAFTAR PUSTAKA

RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN –LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	<i>Halaman</i>
TABEL 1	43
TABEL 2	47
TABEL 3	48
TABEL 4	49
TABEL 5	50
TABEL 6	51
TABEL 7	53

DAFTAR GAMBAR

	<i>Halaman</i>
GAMBAR 1	49
GAMBAR 2	52
GAMBAR 3	59

ABSTRAK

Nama : SARIANNI
NIM : 06. 311 040
Judul Skripsi : PENGARUH KEWIBAWAAN ORANGTUA TERHADAP
PENDIDIKAN AGAMA ANAK DI KELURAHAN SIHITANG.
Tahun : 2012

Permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh kewibawaan orangtua dengan pendidikan agama anak di Kelurahan Sihitang.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kewibawaan orangtua di Kelurahan Sihitang, pendidikan agama anak dalam keluarga di Kelurahan Sihitang dan untuk mengetahui berapa besar pengaruh kewibawaan orangtua di Kelurahan Sihitang.

Dilihat dari pendekatan analisis data penelitian ini termasuk kepada penelitian kuantitatif. Jumlah populasi dalam penelitian sebesar 550 orang dan sampel penelitian diambil 10% dari jumlah populasi sebanyak 55 orang instrumen atau alat pengumpulan data yang digunakan adalah rumus korelasi *product moment* dan dikuatkan dengan rumus persamaan *regresi linier*.

Adapun hasil perhitungan yang diperoleh dari nilai korelasi product moment (r_{xy}) antara variabel kewibawaan orangtua dan pendidikan anak di Kelurahan Sihitang sebesar 0,407. Selanjutnya tingkat signifikansi korelasi tersebut dilakukan dengan melihat r_{tabel} (r_t) pada taraf 5% adalah 0,266 dan pada taraf signifikansi 1% adalah 0,345. Diketahui bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima, yaitu r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , maka tolak H_0 dan terima H_a artinya ada pengaruh yang signifikan antara kewibawaan orangtua dan pendidikan agama anak di Kelurahan Sihitang, kemudian dibuktikan lagi dengan regresi sederhana yaitu 26,941. Garis persamaannya yaitu pada variabel $X = 45,25$ dan variabel $Y = 40,38$.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat dibutuhkan oleh manusia, dengan pendidikan akan terbentuk manusia yang berkualitas, kemajuan ilmu pendidikan dan teknologi mengakibatkan berbagai macam perubahan dalam masyarakat ke arah yang lebih maju dan kompleks. Pendidikan berlangsung dalam pergaulan antara orang dewasa dengan anak atau orang yang belum dewasa dalam suatu lingkungan.

Pendidikan adalah usaha atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, cara, pembuatan mendidik. "¹

Masyarakat kelurahan Sihitang berasal dari keluarga yang berbeda latar belakangnya yaitu orangtua yang berbeda latar belakang pendidikannya. Dengan perbedaan ini menyebabkan faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan agama anak di Kelurahan Sihitang baik itu dalam sikap perlakuan anak sehari-hari atau penanaman norma-norma yang ada pada diri anak.

Orangtua merupakan salah satu faktor keberhasilan pendidikan anak, orangtua merasa pendidikan yang di peroleh dalam sekolah sudah cukup untuk pendidikan anaknya, mereka percaya pendidikan yang diperoleh dari sekolah

¹W.J.S Poerwadarminto, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), hlm. 720.

adalah yang terbaik untuknya, seharusnya selain memasukkan anaknya sekolah, mereka juga harus mendampingi anak pada waktu belajar memberi nasehat memberi dukungan, memberikan contoh-contoh yang tauladan agar anak mendapatkan ajaran yang patut ditiru. Apabila orangtua telah melakukan semua itu maka orangtua akan selalu di patuhi, dihormati kemudian anak akan selalu melaksanakan perintah orangtuanya. Orangtua seperti ini adalah orangtua yang mempunyai kewibawaan adalah sebagai kekuatan yang memancar dalam diri seseorang karena kelebihan yang dimilikinya sehingga mendatangkan kepatuhan tanpa paksaan kepadanya.

Orangtua merupakan kepala dari keluarga, tiap-tiap keluarga merupakan masyarakat kecil yang sudah tentu dalam masyarakat itu harus ada peraturan yang harus dipatuhi dan di jalankan. Tiap-tiap anggota keluarga harus patuh kepada peraturan-peraturan yang berlaku dalam keluarga itu. Dengan demikian, orangtua sebagai kepala keluarga harus mempunyai kewajiban terhadap anggota keluarganya, karena kewibawaan orangtua itu bertujuan untuk pemeliharaan dan keselamatan keluarga itu sendiri.

Kewibawaan merupakan jati diri yang dapat mempesonakan orang lain, dengan kewibawaan seseorang akan dapat mempengaruhi orang lain, tanpa disadari orang akan mengikuti anjuran dan pengaruh yang dibawa orang lain

dengan sukarela tanpa merasa ada unsur keterpaksaan, orang tersebut akan mengerjakan dengan percaya diri.²

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا
مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”³

Dari ayat tersebut dapat kita simpulkan bahwa manusia disuruh dan disarankan untuk menjaga diri dari api neraka dan menyelamatkan keluargamu dari api neraka kelak. Salah satunya adalah dengan menjaga kewibawaan, karena dengan kewibawaan orangtua akan lebih mudah memberikan pengaruh terhadap pendidikan agama anaknya.

Dalam kelurahan Sihitang tidak jarang ditemukan orangtua yang kewibawaan melemah di hadapan anak-anaknya, seperti saat orangtua memerintahkan anaknya sholat tetapi ia sendiri tidak melaksanakannya, atau banyak orangtua saat memberi pendidikan agama kepada anak tidak dengan kelembutan bahkan dengan didikan keras sehingga mengakibatkan anak tidak

²Abdu Ahmad dan Nur Ubiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hlm. 57.

³Al-Qur'an Surat At-Tahrim : 6.

mengindahkan perkataan orangtuanya karena saat orangtuanya berbicara kewibawaan itu sudah tidak terlihat lagi atau kewibawaan itu sudah melemah.

Terkadang ada juga orangtua yang penuh dengan kewibawaan bahkan dia begitu dihormati dalam lingkungannya, tetapi kewibawaannya tersebut kurang memberikan hasil yang baik terhadap pendidikan agama anaknya. Anak lebih cenderung terhadap perbuatan amoral sedangkan orangtuanya sebagai tokoh agama dalam masyarakat.

Orangtua harus memiliki sifat kewibawaan karena bukan kekuasaannya di dalam keluarga atau kelebihan hartanya sehingga ia mampu mendidik anak, tetapi yang dibutuhkan adalah kepribadian yang ditauladani anak ke arah pendidikan yang diharapkan, karena orangtua merupakan pemeran utama dalam menanamkan tabiat bagaimana mungkin anak bisa dibina sementara ia sendiri mengakui kebenaran atau norma-norma yang diberikan orangtua.⁴

Sehubungan dengan masalah tersebut penulis ingin meneliti dengan judul “PENGARUH KEWIBAWAAN ORANGTUA TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA ANAK DI KELURAHAN SIHITANG PADANGSIDIMPUAN TENGGARA”.

⁴Al-Rasyidin, *Pendidikan Psikologi Islam*, (Bandung: Cipta Pustaka Media, 2007), hlm. 75.

B. Identifikasi Masalah

Sebagai suatu sistem, pendidikan terdiri dari beberapa unsur atau disebut juga faktor-faktor pendidikan. Adapun faktor-faktor pendidikan adalah pendidik, anak didik, tujuan pendidikan, alat pendidikan, dan lingkungan (milieu). Pendidik sebagai faktor pertama tergolong kepada empat kategori yaitu: Allah SWT, para Nabi, orangtua, dan oranglain (inilah yang disebut guru).

Setelah Allah dan para Nabi, orangtua termasuk pendidik yang disebutkan dalam al- Qur'an. Dalam proses pendidikan orangtua lebih banyak memberikan pengaruh terhadap anak. Hal ini disebabkan karena sejak lahir sampai dewasa anak dalam kehidupan sehari – hari lebih berdekatan dengan orangtua dibanding yang lainnya.

Maka, orangtua sebagai pendidik utama harus benar – benar memberikan pengaruh yang positif terhadap pendidikan agama anaknya. Dalam memberikan pendidikan tersebut salah satu jalan yang dilakukan oleh orangtua yaitu dengan kewibawaan, karena orangtua yang berwibawa akan lebih mudah memberikan pengaruh positif terhadap anak.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, masalah yang dibahas dalam penelitian ini dibatasi hanya berkenaan dengan masalah kewibawaan orangtua yaitu bagaimana kewibawaan orangtua dalam memberikan pendidikan agama pada anak.

Penulis tidak membahas semua faktor – faktor di atas yang dapat mempengaruhi pendidikan agama anak dalam keluarga. Dalam penelitian ini hanya membahas satu factor saja yaitu pengaruh kewibawaan orang tua terhadap pendidikan Agama anak.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan batasan masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pangaruh kewibawaan orangtua terhadap pendidikan Agama anak di Kelurahan Sihitang Padangsidempuan Tenggara

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kewibawaan orangtua di kelurahan sihitang
2. Untuk mengetahui pendidikan agama anak dalam keluarga di kelurahan sihitang
3. Untuk mengetahui pengaruh kewibawaan orangtua terhadap pendidikan agama anak di kelurahan sihitang.

F. Kegunaan Penelitian

Selanjutnya penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk:

1. Menambah khazanah keilmuan serta pengembangan ilmu dan wawasan.
2. Sebagai bahan para orangtua agar lebih mampu menjadi disebuah contoh bagi anak-anaknya di dalam keluarga.
3. Sebagai bahan masukan bagi para pembaca yang ingin mendalami bagaimana kewibawaan orangtua yang memberikan pengaruhnya terhadap pendidikan anaknya.

G. Defenisi Operasional Variabel

Untuk menyamakan persepsi terhadap permasalahan yang ada, maka perlu diberi defenisi operasional variabel sebagai berikut:

1. Kewibawaan secara bahasa adalah “hal yang menyangkut wibawa; yang mempunyai sifat wibawa”. Secara istilah kewibawaan adalah “pembawaan untuk dapat menguasai dan mempengaruhi dihormati orang lain melalui sikap dan tingkah laku yang mengandung kepemimpinan dan penuh daya tarik”. Jadi kewibawaan yang di maksud disini adalah pembawaan yang dimiliki orangtua dalam memberikan pengaruh terhadap pendidikan agama anak dalam keluarga maupun masyarakat.
2. Pendidikan agama anak secara bahasa adalah “usaha sadar dari orang dewasa untuk membantu atau membimbing pertumbuhan dan perkembangan anak/ peserta didik secara dan sistematis”.

Pendidikan agama secara istilah adalah “satu usaha yang dilaksanakan dengan cara – cara tertentu untuk menciptakan manusia yang baik dan benar, mengabdikan kepada Allah dengan sebenarnya serta memiliki kemauan dan kemampuan dalam membangun struktur kehidupan duniawi guna mempertahankan dan menopang keimanannya”. Jadi pendidikan yang dimaksud disini adalah usaha sadar yang diberikan oleh orangtua untuk membantu membimbing anak salah satunya dengan melalui kewibawaan yang dimiliki oleh orangtua. Anak yang dimaksudkan disini adalah anak yang berusia 12 – 14 tahun.

H. Sistematika pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan skripsi ini dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama adalah pendahuluan yang terdiri dari latarbelakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan kegunaan penelitian. Definisi operasional variabel dan sistematika pembahasan

Bab kedua, membahas tentang landasan teori yang terdiri dari deskripsi kewibawaan orangtua, pendidikan agama anak, pengaruh kewibawaan orangtua terhadap pendidikan agama anak, penelitian terdahulu, kerangka berpikir dan hipotesis.

Bab ketiga membahas tentang metode penelitian yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel, definisi operasional variabel, sumber data, instrument pengumpulan data, dan sistematika pembahasan.

Bab keempat, adalah pembahasan hasil penelitian yang terdiri dari deskripsi data, pembuktian hipotesis, dan keterbatasan penelitian.

Bab kelima, adalah penutup, yang terdiri dari kesimpulan saran-saran.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Landasan Teori

1. Kewibawaan orangtua

Pengenalan dan pengakuan terhadap wibawa membutuhkan bahasa sehingga pengenalan dan pengakuan wibawa itu berjalan sejajar dengan tumbuhnya bahasa pada kanak-kanak. Bahasa merupakan tempat pertemuan antara pendidikan dan anak didik. Dengan bahasa anak didik dapat mengerti apa arti anjuran, larangan dari pendidikan sehingga dengan demikian dapatlah dikenal dan diakui kewibawaan dan pengaruh pendidikan.

Apabila orangtua tidak menggunakan kesempatan untuk bertemu dengan anak di dalam bahasa, artinya bila orangtua tidak pernah memberikan anjuran dan larangan kepada anak atau kalau orangtua tidak pernah menggunakan wibawa yang ada padanya, maka dapat mengakibatkan anak mempunyai sikap yang tidak dapat di dekati, anak menjadi asing terhadap kekerasan anak, menjadi tidak dapat lagi dinasehati atau didekati.

Antara anak sudah ada kontak dengan orangtua, tetapi kontak itu bukan melalui bahasa terjadinya, tetapi melalui perasaan. Pembentukan tingkah laku anak bukan hanya dilakukan dengan pendidikan, melainkan dengan pembiasaan adalah pembentukan tingkah laku pada anak dengan menguasai sifat anak.

Kalau anak sudah dapat mengakui kewibawaan pendidikan, maka dapatlah dimulai pendidikan yang sesungguhnya kepada anak. Mulai dari dikenalkan dengan norma yang sesungguhnya, anak bukan sekedar harus berbuat yang sesuai dengan norma secara terpaksa tanpa mengetahui normanya, melainkan norma sendirlah yang di perkenalkan kepada anak didik.

Kepada anak diperkenalkan mana perbuatan yang baik dan mana perbuatan yang buruk, dengan contoh larangan nasehat, dongeng, teladan dan lain-lainnya. Anak mengisap norma-norma pada anggota keluarga, baik ayah, ibu maupun kanak-kanaknya. Suasana keagamaan dalam keluarga akan berakibat anak tersebut berjiwa agama kebiasaan orangtua dan kanak-kanaknya berbuat susila akan membentuk kepribadian yang susila pada anak.

Pembentukan kebiasaan demikian ini menunjukkan bahwa keluarga berperan penting karena kebiasaan dari kecil itu akan diperbuatnya di masa dewasa tanpa rasa berat, peniruan secara sadar ataupun lebih-lebih secara tidak sadar oleh anak terhadap kebiasaan keluarga akan terjadi setiap saat.¹

Pengertian Kewibawaan Orangtua

“Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati menyebutkan kewibawaan merupakan suatu daya mempengaruhi yang terdapat pada diri seseorang sehingga orang lain berhadapan dengan dia secara sadar atau sukarela menjadi tunduk dan patuh kepadanya”.

Macam-macam kewibawaan

¹Abu Ahmadi dan Nur Ubayati, *Op. Cit.*, hlm. 57.

- a) Kewibawaan lahiriah timbul dan di akui karena kesan-kesan lahiriah dari seseorang seperti suara yang tegas dan keras, bentuk tubuh yang kekar, pakaian yang rapi, tulisan yang indah dan lain-lain.
- b) Kewibawaan batin adalah suatu kewibawaan yang di dukung oleh batin seseorang seperti kuatnya rasa mencintai sesama, kelebihan batin, taat terhadap norma, sopan santun, adanya rasa berbuat kepada orang lain.²

Faktor-Faktor yang mempengaruhi Wibawa

Kewibawaan seseorang dipengaruhi oleh kelebihan-kelebihan. Dalam hal ini kelebihan-kelebihan yang dapat mendatangkan kewibawaan adalah sebagai berikut:

- a) Kelebihan dalam pengalaman, artinya ia mempunyai pengalaman yang banyak, baik pengalaman-pengalaman dalam kehidupannya maupun pengalaman-pengalaman dalam pekerjaannya sehingga ia banyak mengetahui dan menguasai masalah-masalah atau persoalan-persoalan dalam bidang pekerjaannya.
- b) Kelebihan dalam ilmu pengetahuan, artinya ia dianggap sebagai seorang ahli dalam bidang tertentu. Dengan demikian ia mempunyai pengetahuan yang cukup luas.
- c) Kelebihan dalam bidang kepribadian, artinya ia memiliki sifat-sifat tabiat yang luhur.³

²Abu Ahmad dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hlm. 58.

Kadang-kadang orangtua menyangka bahwa perlakuan keras perlu dalam pendidikan anak, karena orangtua takut jangan-jangan si anak menjadi orang yang tidak baik atau tidak tahu diri nantinya. Banyak orangtua yang cenderung kepada memperlakukan anaknya seperti dalam diperlakukan oleh orangtuanya dahulu, sehingga dalam mendidik anaknya selalu diingatnya bagaimana orangtuanya mendidiknya dulu, apalagi dia merasa dirinya berhasil dalam hidup.⁴

Al-Qur'an mengajarkan kepada kedua orangtua cara berbicara dengan anak-anaknya, melalui contoh yang terkandung dalam surat, Lukman ayat 13 yang berbunyi:

عَظِيمٌ لَّظَلَمَ الشِّرْكَ إِبْنَ اللَّهِ تُشْرِكُ لَا يَبْنِيَّ يَعِظُهُ وَهُوَ لَا يَبْنِيَّ لَقَمْنُ قَالَ وَإِذْ

Artinya: “Dan (Ingatlah) ketika Luqman Berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".⁵

Tafsir al-Qur'an ini mengarahkan secara halus kepada kedua orangtua cara berbicara kepada anak-anaknya. Kita dapat mengambil dari ayat ini, tiga hal berikut ini antara laia:

Pertama: Ayat ini menggunakan ungkapan kata “ *wahai anak ku*” artinya seorang ayah atau ibu apa bila berbicara dengan putra-putrinya hendaknya

³ Amir Daleh Indra Kusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1973), hlm.

⁴ Zakiah Drajat, *Perawatan Jiwa untuk Anak*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1972), hlm. 472.

⁵ Al-Qur'an Surat Lukman: 13.

menggunakan katas kekasihku, belahan jiwaku, kehidupanku dan ungkapan-ungkapan lain yang serupa.

Kedua: Ketika ia memberikan pelajaran kepada anaknya, ungkapan ini menunjukkan pentingnya kata yang lembut di sertai rasa cinta kasih ketika orangtua berbicara dengan ank-anaknya.

Ketiga: Firman Allah mengatakan “*sesungguhnya mempersekutukan Allah benar-benar kezaliman yang besar*” ini menyarankan kepada kedua orangtua agar ketika menyuruh dan melarang harus menggunakan argumentasi yang logis.⁶

Orangtua memiliki pengaruh langsung dalam menggariskan alam masa depan yang di nantikan oleh anak, baik pengaruh alam masa depan yang di nantikan oleh anak, baik pengaruh tersebut menuju arah kebahagiaan atau arah kesengsaraan.

Secara ilmiah telah jelas, betapa hukum keturunan berpengaruh dalam memindahkan sifat-sifat ayah dan ibu kepada anak melalui gen-gen turunan. Manusia utamanya yang memiliki khusus dalam mengenal petunjuk-petunjuk wajah dan bentuk-bentuk umum.⁷ Secara umum dapat membedakan petunjuk-petunjuk keserupaan dalam tingkat keserupaannya dengan kedua orangtuanya.

Ilmu pengetahuan dan Islam sama-sama mengakui aktivitas hukum turunan, pengaruhnya dalam membentuk kepribadian anak dan warisan

⁶Zakiah Daradjat *Op. Cit.*, hlm. 475

⁷Zakiah Daradjat *Ibid*, hlm. 200.

orangtuanya, baik itu berupa bentuk dan rupa tubuh maupun sifat-sifat moral dan spiritual. Islam memberikan perhatian yang bebas terhadap pendidikan anak dari sudut-sudut dasar yang diletakkannya dan prinsip-prinsip yang di jadikan sandaran dalam hukum keturunan.

Ayat al-Qur'an ini mengisyaratkan kandungan hukum keturunan dalam firman-Nya, surah al-A'raf ayat 57 yang berbunyi:

يَتْلَبَلَدُ سُقْنَهُ ثَقَالًا سَحَابًا أَقْلَتْ إِذَا حَتَّى رَحْمَتِهِ يَدَى بَيِّنَ بُشْرًا الرِّيحِ يُرْسِلُ الَّذِي وَهُوَ
تَذَكُّرُونَ لَعَلَّكُمْ الْمَوْتَى مَخْرُجٌ كَذَلِكَ الثَّمَرَاتِ كُلِّ مِنْ بِهِ فَأَخْرَجْنَا الْمَاءَ بِهِ فَأَنْزَلْنَاهُ



Artinya: “Dan dialah yang meniupkan angin sebagai pembawa berita gembira sebelum kedatangan rahmat-Nya (hujan); hingga apabila angin itu Telah membawa awan mendung, kami halau ke suatu daerah yang tandus, lalu kami turunkan hujan di daerah itu, Maka kami keluarkan dengan sebab hujan itu pelbagai macam buah-buahan. seperti Itulah kami membangkitkan orang-orang yang Telah mati, Mudah-mudahan kamu mengambil pelajaran”.⁸

Dilihat dari ajaran Islam, anak adalah amanat Allah. Amanat wajib di pertanggung jawabkan. Jelas tanggung jawab orangtua terhadap anak tidaklah kecil, secara umum inti tanggung jawab itu ialah penyelenggaraan pendidikan bagi anak dalam rumah tangga.

⁸ Al-Qur'an Surat, al-A'raf: 57.

Allah memerintahkan agar setiap orangtua menjaga keluarganya dari siksa neraka seperti yang terkandung di dalam surat At-Tahrim ayat : 6 sebagai berikut:

ادْعِلَا ظُمَّلَتِيكُهُ عَلَيَّهَا وَالْحِجَارَةُ النَّاسُ وَقُودُهَا نَارًا وَأَهْلِيكُمْ أَنْفُسُكُمْ قُودًا آمَنُوا الَّذِينَ يَتَأْتِيهَا
يُؤْمَرُونَ مَا وَيَفْعَلُونَ أَمْرَهُمْ مَا اللَّهُ يَعْصُونَ لَا شِدْ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”⁹

Tanggung jawab itu pertama-tama adalah sebagai satu kewajiban kepada Allah, yang dimana kewajiban itu harus dilaksanakan, dan dapat dilaksanakan dengan mudah dan wajar karena orangtua mencintai anaknya dan ini merupakan sifat manusia yang dibawanya sejak lahir.¹⁰

Peranan orangtua dalam meletakkan dasar-dasar pendidik moral agama dan akhlak memang sangat menentukan. Bahkan dalam ajaran Islam misalnya di kemukakan, bahkan setiap bayi di lahirkan dalam keadaan fitrah, maka kedua orangtuanyalah yang bertanggung jawab apakah anak itu (nantinya) akan menjadi yahudi, nasrani atau majusi

Demikianlah dominannya pengaruh kedua orangtua dalam pembentukan dasar-dasar agama bahkan pengaruh tersebut sampai-sampai pada dasar-dasar

⁹Al-Qur'an Surat At-Tahrim: 6.

¹⁰Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Prespektif Islam*, (Bandung: Rosdakarya:1995) hlm. 158.

keyakinan (aqidah), keberagamaan anak hampir sepenuhnya di tentukan oleh pengaruh orangtuadan inilah yang dikemukakan Sigmud Freud sebagai *father image* (citra bapak).

Citra bapak merupakan patran (pola) bagi anak dalam pembentukan dasar-dasar keagamaan dalam dirinya, jiwa keagamaan anak di pengaruhi oleh citra anak terhadap bapaknya. Jika seorang bapak menunjukkan sikap dan tingkah laku yang baik, maka anak akan cenderung mengidentifikasikan sikap dan tingkah laku sang bapak pada dirinya. Demikian pula sebaliknya jika bapak menampilkan sikap buruk juga akan ikut berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian anak.

Dengan demikian, pemahaman agama pada anak sangat tergantung dari sikap dan perlakuan-perlakuan orangtua dalam menjalankan agama dalam kehidupan sehari-hari dalam rumah tangga.¹¹ Seorang anak memerlukan kecintaan dan kasih sayang yang sama dari kedua orangtua, hingga kedua orangtua mengajaknya bicara dan mendengarkan perkataan orangtua.

Anak yang tidak mendapatkan kasih sayang dan merasa resah atas kelakuan ayahnya yang keras terhadapnya, tidak menjawabnya, dan tidak kasihan padanya, pada awalnya ia menangis dan sakit hati. Tetapi dengan berlalunya waktu ia akan lupa terhadap kejadian-kejadian tersebut, kelupaan ini tidak berarti menghilangkan perasaan sakit dan sedih, tapi sebenarnya ia merupakan perpindahan dari kesadaran kepada bawah sadar yang tersimpan disana.

¹¹Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 312.

Sikap dan tingkah laku orangtua yang perlu kita ketahui yang bisa memberikan kelainan dalam perkembangan kepribadian anak ialah:

- 1) Orangtua terlalu melindungi.
- 2) Orangtua terlalu mencemaskan/ mengkhawatirkan.
- 3) Orangtua terlalu memanjakan.
- 4) Orangtua terlalu terlalu bercita-cita.
- 5) Orangtua terlalu terlalu menguasai
- 6) Penolakan pemasukan orangtua terhadap anak.

Orangtua seharusnya memberikan kasih sayang dan kecintaan kepada anak mereka, dan tidak mengarahkan pukulan batin kepadanya, misalnya, salah seorang dari mereka membentak anak dihadapan umum, sementara anaknya itu masih berumur empat atau lima tahun, atau menyindirnya, khususnya didepan orang lain kearah perendahan dan penghinaan. Kata-kata yang kasar dan melukai perasaan serta menghina, akan berubah menjadi tekanan yang tertanam pada jiwa anak, sehingga menyakitinya dan menyebabkan kepedihan dan gangguan-gangguan padanya.

Uraian di atas dapat diambil suatu simpulan bahwa ketika orangtua memberikan nasehat dalam menanamkan norma-norma kepada anak, tetapi dalam memberikan pendidikannya tidak menggunakan kewibawaan yang ada padanya maka dapat mengakibatkan anak mempunyai sikap yang susah menerima nasehat orangtua dan sulit untuk didekati.

Dalam meletakkan dasar-dasar pendidikan moral agama, orangtua tidak harus mengajarkan dengan didikan yang keras karena dengan didikan yang keras kewibawaan itu akan melemah tapi ketakutan yang dapat dirasakan oleh anak, sehingga ketika orangtua tidak mengawasi anak kemungkinan anak bisa jauh dari apa yang diharapkan orangtuanya, karena anak merasa ,jauh dari pengawasan orangtua karena rasa takut tersebut telah hilang.

2. Pendidikan Agama Anak

Tujuan pendidikan dalam rumah tangga ialah agar anak mampu berkembang secara maksimal,yang meliputi seluruh aspek perkembangan anaknya, yaitu jasmani, akal dan rohani. Tujuan lain ialah membantu sekolah atau lembaga kursus dalam mengembangkan pribadi anaknya.

Kunci pendidikan dalam rumah tangga sebenarnya terletak pada pendidikan rohani dalam arti pendidikan kalbu, lebih tegas lagi pendidikan agama bagi anak. Pendidikan agama dalam rumah tangga berlanjut pada pendidikan agama di sekolah, akan tetapi di pihak lain pendidikan agama di sekolah tidak akan berhasil bila pendidikan agama di rumah gagal.

Pendidikan dalam rumahtangga menjadi lebih utama karena beberapa hal, antara lain:

- a. Pendidikan agama dalam rumah tangga adalah kunci pendidikan dalam rumah tangga, kunci pendidikan agama secara keseluruhan bahkan kunci bagi pendidikan secara keseluruhan.

- b. Pendidikan jasmani dan akal bukanlah kunci bagi pendidikan dalam rumah tangga, dan bukan kunci pendidikan pada umumnya.¹²

Pendidikan keluarga merupakan pendidikan dasar bagi pembentukan jiwa keagamaan. Perkembangan agama menurut W.H. Clark terjalin dengan unsur-unsur kejiwaan sehingga sulit untuk diidentifikasi secara jelas, karena masalah yang menyangkut kejiwaan, manusia demikian rumit. Namun demikian, melalui fungsi jiwa yang masih sangat sederhana tersebut agama terjalin dan terlibat di dalamnya, melalui jalinan unsur-unsur dan tenaga kejiwaan ini pulalah agama itu berkembang. Dalam kaitan itu pulalah terlihat peran pendidikan keluarga dalam menanamkan jiwa keagamaan pada anak maka, tak heran jika rasul menekankan tanggung jawab itu pada kedua orangtua.¹³

Agar proses pendidikan dapat berjalan baik dan lancar maka seorang pendidikan merupakan ciri-ciri utama, yaitu memiliki wibawa atau kewibawaan. Kewibawaan yaitu “ Pengaruh positif normatif yang diberikan kepada orang lain atau anak dengan tujuan agar yang bersangkutan dapat mengembangkan dirinya seoptimal mungkin”.

Kewibawaan merupakan syarat mutlak dalam pendidikan artinya jika tidak ada kewibawaan maka pendidikan itu tidak mungkin terjadi, sebab, dengan adanya kewibawaan ini segala bentuk bimbingan yang diberikan oleh pendidik/orangtua secara suka rela akan diikuti anak.

¹²Ahmad Tafsir, *Ilmu pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 155.

¹³Jalaluddin, *Op. Cit.*, hlm. 294.

Adapun dalam menggunakan kewibawaan perlu memperhatikan hal-hal berikut:

- a. Dalam menggunakan kewibawaan, hendaklah di dasarkan atas perkembangan anak.
- b. Pengetrapan kewibawaan hendaknya di dasarkan cinta kasih sayang kepada anak didik.
- c. Hendaknya kewibawaan untuk kepentingan anak.
- d. Hendaknya kewibawaan digunakan dalam suasana antara pendidikan dengan anak.¹⁴

Jelaslah bahwa keluarga itu merupakan ajang pertama, dimana sifat-sifat kepribadian anak bertumbuh dan terbentuk. Keluarga merupakan ajang dimana sifat-sifat kepribadian anak terbentuk mula pertama, maka dapatlah, disimpulkan bahwa keluarga sebagai alam pendidikan pertama.

Di dalam keluarga juga merupakan penanaman utama dasar moral bagi anak yang biasanya tercermin dalam sikap dan perilaku orangtua sebagai tauladan yang dicontoh anak. Dalam hubungan ini Ki Hajar Dewantara menyatakan bahwa:

“Rasa cinta bersatu dan lain-lain perasaan dan kaedah jiwa yang pada umumnya sangat berfaedah untuk berlangsungnya pendidikan teristimewa pendidikan budi pekerti, terdapatlah di dalam hidup keluarga dalam sifat yang kuat dan murni, sehingga tak dapat pusat-pusat pendidikan lainnya menyamainya.

¹⁴Abu Ahmadi dan Nurubiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hlm. 61.

keadaan membawa kebencian terhadap agama, para agamawan dan kebencian terhadap mesjid, shalat dan kewajiban-kewajiban lainnya yang terkadang sampai kepada batas kebencian yang sulit dihilangkan.

Tanggung jawab dalam persoalan anak, pertama kali terletak di pundak orangtua. Dengan agama dan keimanan yang kokoh, anak-anak tidak akan tergelincir menuju berbagai macam penyimpangan.¹⁸

Beberapa sikap orangtua yang perlu di perhatikan sehubungan dengan perkembangan moral anak, diantaranya sebagai berikut:

1) Konsisten dalam pendidikan anak

Ayah dan ibu harus memiliki sikap dan perlakuan yang sama dalam melarang atau membolehkan tingkah laku tertentu kepada anak. Suatu tingkah laku juga harus dilarang apabila dilakukan kembali pada waktu lain.

2) Sikap orangtua dalam keluarga

Secara tidak langsung sikap orangtua terhadap anak , sikap ayah terhadap ibu, atau sebaliknya dapat mempengaruhi berkembangnya moral anak, yaitu melalui proses peniruan (*imitasi*), sikap orangtua yang keras (*otoriter*) cenderung melahirkan sikap disiplin semu pada anak, sedangkan sikap yang acuh tak acuh, atau sikap bodoh cenderung mengembangkan sikap kurang bertanggung jawab dan kurang membudidayakan norma pada

¹⁸ Dzakiah Dradjad, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 155.

diri anak. Sikap yang seharusnya dimiliki oleh orangtua adalah sikap kasih sayang, keterbukaan musyawarah (dialog) dan konsisten.¹⁹

Dalam al-Qur'an surat At- Taghaabun ayat 15 di terangkan:

عَظِيمًا أَجْرٌ عِنْدَهُ ۖ وَاللَّهُ فِتْنَةٌ وَأَوْلَدُكُمْ إِنَّمَا²⁰

Artinya: “Sesungguhnya hartamu dan anak-anakmu hanyalah cobaan (bagimu), dan di sisi Allah-lah pahala yang besar”.

3) Penghayatan dan pengamatan agama yang dianut

Orangtua merupakan panutan (teladan) bagi anak, termasuk disini panutan dalam mengamalkan ajaran agama orangtua yang menciptakan iklim yang religius (agamais), dengan cara memberikan ajaran atau bimbingan tentang nilai-nilai agama kepada anak, maka anak akan mengalami perkembangan moral yang baik.

4) Sikap konsisten orangtua dalam menerapkan norma

Orangtua yang tidak menghendaki anaknya berbohong atau berlaku tidak jujur. Apabila orangtua mengajarkan kepada anak, agar berperilaku jujur, bertutur kata yang sopan bertanggung jawab atau taat beragama tetapi orangtua sendiri menampilkan perilaku yang sebaliknya, maka anak akan mengalami konflik pada dirinya, dan akan menggunakan ketidak konsistenan orangtua itu sebagai alasan untuk tidak melakukan apa yang

¹⁹Syamsu yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 133.

²⁰Al-Qur'an Surat At-Taghaabun: 15.

diinginkan orangtuanya, bahkan mungkin dia akan berlaku seperti orangtuanya.²¹

Pentingnya pendidikan anak dalam pandangan Islam disebabkan anak adalah amanat dari Allah sekaligus aset orangtua di dunia dan di akhirat. Eratnya hubungan anak dan orangtua dapat disimak dalam hadits rasuloullah Saw:

عن أبي هريرة أن رسول الله صلى الله عليه وسلم قال: إدامات ابن آدم
إنقطع عمله إلا من ثلاثة: صدقة جارية, وعلم ينتفع به وولد صالح يد
عوله (رواه مسلم)

Artinya: “Dari Abi Hurairah r.a. katanya: Rasulullah Saw bersabda: Apabila seseorang itu mati, maka putuslah amalnya, kecuali dari tiga perkara yaitu: amal jariah, atau ilmu yang memberi manfaat (diajarkan) atau do’a kepadanya dari anak yang saleh” (HR.Muslim)²²

Berdasarkan hadits di atas dapat dipahami dalam Islam anak tidak hanya memberikan kebahagiaan dunia, tetapi dapat menjadi tabir penghalang bagi orangtua dengan neraka, bahkan dapat mengantarkan mereka kepada surga.

Pentingnya mendidik anak adalah untuk memelihara fitrah anak dari ketergelinciran dan penyimpangan. Islam memandang keluarga bertanggung

²¹Syamsu Yusuf, *Op.Cit.*, hlm. 135.

²²A. Razak dan Rais Lathief, *Terjemah hadits Shahih Muslim, jilid II*, (Jakarta: Al-Husna, 1988), hlm. 281.

jawab atas fitrah anak segala penyimpangan yang menimpa fitrah itu menurut pandangan Islam berpangkal pada kedua orangtua atau para pendidik yang mewakilinya. Pandangan itu didasarkan pada pandangan bahwa anak dilahirkan dalam keadaan suci batin dan sehat fitrahnya.²³

Mengenai makna ini, Rasulullah Saw, bersabda:

عن أبي هريرة أنه كان يقل قال رسول الله صل الله عليه وسلم مامن مولود الا يولد على الفطرة فابواه يهودانه او ينصرانه او يمجسانه (رواه

مسلم)²⁴

Artinya: “Dari Abu Hurairah r.a. berkata: Bersabda Rasulullah Saw tiap-tiap anak dilahirkan keadaan putih bersih maka dua ibu bapaknya yang meng- tauhidkan atau me nasranikan atau me-majusikan. (H.R Muslim).

Dari uraian di atas dapat dipahami pentingnya pendidikan agama bagi anak di dalam keluarga. Orangtua sebagai pendidik di dalam rumah tangga berkewajiban mendidik anak-anak dengan nilai-nilai agama.

Kewajiban mendidik anak di rumah dapat dilaksanakan dengan “mudah” karena Allah telah menciptakan landasannya, yaitu adanya rasa cinta orangtua terhadap anaknya. Kasih sayang kepada anak –anak termasuk salah satu naluri yang difitrahkan Allah Swt kepada manusia dan hewan, serta merupakan salah

²³Syamsu Yusuf, *Op. Cit.*, hlm. 137.

²⁴A. Razak dan Rais Lathief, *Terjemah Hadis Shahih Muslim, Jilid I*, (Jakarta: al-Husna, 1988), hlm. 236.

satu asas biologis, psikologis, sosial, serta alami bagi kebanyakan akan makhluk hidup.²⁵

Rasa cinta terlihat misalnya dalam al-Qur'an surah al-Kahfi: 46 menjelaskan:

﴿...الدُّنْيَا الْحَيَوةُ زِينَةُ الْبَنُونِ الْمَالُ﴾

Artinya: “ Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia...”²⁶
Didalam surah al-furqan ayat 74 disebutkan Allah bahwa anak itu adalah penyenang hati:

﴿...قُرَّةَ وُجْهِ تَنَازَلُ جَنَانٍ لَّنَا هَبْرَنَّا...﴾

Artinya: “...Ya Tuhan kami, anugrahlkanlah kepada kami isteri-isteri kami dan keturunan kami sebagai penyenang hati (Kami)....”²⁷

Keluarga yang kedua adalah kedua orangtua, memikul tanggungjawab, kasih sayang dan kecintaan kepada anak-anak, karena ini semua termasuk asas pertumbuhan dan perkembangan psikis serta sosial yang kokoh dan lurus bagi mereka.

Sekiranya cinta kasih kepada anak-anak tidak teralisasi secara memadai dan seimbang, maka anak akan mendapat kesulitan dalam menyelaraskan dan dalam kehidupan masyarakatnya, tidak mampu bergaul, tidak pula mampu hidup secara tolong menolong atau mendahulukan kepentingan orang lain dan

²⁵ Abdul Rahman al-Nahlawi, *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, (Bandung: Diponegoro, 1996), hlm. 197.

²⁶ Yayasan Penyelenggara Penterjemah/ Penafsir Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Jumanatul Ali Art, 2004), hlm. 229.

²⁷ *Ibid.* hlm. 234.

menyisihkan kepentingan sendiri, kemudian jika dia telah tumbuh dewasa, kadang kala tidak dapat menjadi ayah yang penyayang, atau suami yang dapat bergaul dengan baik dengan istrinya dan mendapat kesulitan dalam hidup bertetangga.

Oleh karena itu Rasulullah Saw memberi teladan yang sebaik-baiknya dalam hidup saling mencintai dan menyayangi, sabar dalam mengajak anak-anak supaya beriman, Imam Bukhori meriwayatkan dengan sanadnya yang sampai kepada Abu bakar sebagai berikut:

عن ابي قتادة الأنصاري ان رسول الله صل الله عليه وسلم كان يصل و هو حامل
امامة بنت زينب بنت رسول الله صل الله عليه وسلم والأبي العاص بن ربيعة
ابن أبي شمي فإذا سجد و وضعها وإذا قام حملها

Artinya: “Dari Abu Qatada al-Anshori r.a bahwasanya Rasulullah Saw selalu shalat dengan membawa umamah anak perempuan zainab putri rasulullah Saw yang menjadi istri Abu’ash bin rasbiah abi syams, Apabila beliau sujud maka beliau meletakkannya dan apabila beliau berdiri maka beliau membawanya”²⁸.

Kualitas hubungan anak dengan orangtuanya juga akan mempengaruhi keyakinan beragama di kemudian hari. Apabila merasa dicintai dan diperlakukan adil, maka ia akan menyuruh orangtua dan mengecap agama dan nilai-nilai yang dianut oleh orangtuanya. Dan jika yang terjadi sebaliknya, maka ia akan

²⁸Ahmad Sunarto dkk, *Terjemah Hadis Shahih Bukhori jilid I*, (Semarang: Asy-Syita, 1992), hlm. 339.

menjauhi apa yang diharapkan orangtuanya, mungkin ia tidak mau melaksanakan ajaran agama dalam hidupnya, tidak shalat, tidak puasa dan sebagainya.²⁹

Tetapi cinta kepada anak juga kadang bisa menyebabkan orangtua membangga-banggakan anaknya, maka seiring dengan semangat meluao-luap menceritakan anaknya kepada tamunya atau kepada teman-temannya, cerita itu umumnya mejemukan tamu, sekalipun tamu itu manggut-manggut dan senyum tertawa. Jadi, sekalipun membanggakan anak adalah wajar-wajar saja, tetapi patut disadari bahwa itu kadang-kadang dapat menyebabkan orang membenci kita.

Pendidikan agama akan membentuk kepribadian anak. Kepribadian itu terbentuk melalui semua pengalaman dan nilai-nilai yang diserapnya dalam pertumbuhan dan perkembangannya, ia akan mendapat ajaran agama dengan melihat tingkah laku orangtua, mendengar ucapannya, dan merasakan sentuhan bathin orangtua, apabila nilai-nilai agama banyak masuk ke dalam pembentukan kepribadian seorang anak maka tingkah lakunya ketika dewasa akan banyak di arahkan untuk di kendalikan oleh nilai-nilai agama. Disinilah letak pentingnya pengalaman dan pendidikan agama pada masa-masa pertumbuhan dan perkembangan anak.

Adapun materi pokok yang perlu di berikan kepada anak dapat di bagi menjadi tiga bagian yaitu: 1) Ajaran tentang keimanan / aqidah, 2) Ajaran tentang keislaman/ syari'at, 3) Ajaran tentang keihsanan/ akhlak.

²⁹Abdul Rahman al-Nahlawi, *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam*. (Bandung: Diponegoro, 1996), hlm. 366.

1) Pendidikan Keimanan / Aqidah

Aqidah merupakan dasar dalam kehidupan manusia. Sebagai manusia yang memiliki harkat dan derajat yang sama dengan manusia lain.

Dasar-dasar aqidah yang perlu ditanamkan atau di bina terhadap anak adalah keyakinan kepada Allah dengan kesempurnaan sifat-Nya, keyakinan kepada malaikat-malaikat Allah , keyakinan kepada kitab-kitab Allah , keyakinan kepada Rasul-Rasul Allah, keyakinan kepada hari kiamat, dan keyakinan kepada qadar baik dan qadar buruk.

2) Pendidikan Ibadah

Ibadah merupakan perwujudan hubungan manusia dengan Allah Swt, dengan demikian pembinaan pendidikan ibadah dan syari'at merupakan hal yang penting di berikan kepada anak sejak dini, seperti Shalat, Puasa, Zakat, haji.

3) Pendidikan akhlak

Keberhasilan pendidikan agama bagi anak-anak tidak cukup di ukur hanya dari segi seberapa jauh anak itu menguasai hal-hal yang bersifat kognitif atau pengetahuan tentang ajaran agama atau ritus keagamaan semata. Justru yang lebih penting berdasarkan ajaran kitab dan sunnah itu sendiri, ialah seberapa jauh tertanam nilai-nilai keagamaan tersebut dalam

tingkah laku dan budi pekertinya sehari-hari.³⁰ Yang perlu disampaikan kepada anak agar berakhlak Islam antara lain:

- a. Mengucapkan salam ketika masuk rumah
- b. Pamit dan minta izin kepada orangtua bila hendak bepergian
- c. Ketika masuk rumah membaca basmalah dan mendahulukan kaki kanan.
- d. Membaca do'a sebelum dan sesudah buang hajat.
- e. Berdo'a sebelum dan sesudah tidur
- f. Menjauhkan diri dari kata-kata kotor

Pendidikan agama di rumah tangga melibatkan peran orangtua serta keseluruhan anggota rumah tangga dalam usaha menciptakan suasana keagamaan yang baik dan benar dalam keluarga. Pendidikan agama menuntut tindakan percontohan lebih banyak daripada pengajaran verbal.

Pendidikan agama berkisar antara dua dimensi hidup yaitu penanaman rasa taqwa kepada Allah dan pengembangan rasa kemanusiaan kepada sesama. Mengikuti tema-tema al-Qur'an sendiri, penanaman rasa taqwa kepada Allah dan pengembangan rasa kemanusiaan kepada sesama, mengikuti tema-tema al-Qur'an sendiri, penanaman rasa taqwa kepada Allah sebagai dimensi pertama hidup ini dimulai dengan pelaksanaan kewajiban-kewajiban format agama berupa ibadah-ibadah. Dan pelaksanaan itu harus di sertai penghayatan yang sedalam-dalamnya akan makna ibadah-ibadah tersebut sehingga ibadah-ibadah itu tidak dikerjakan

³⁰ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Op. Cit.*, hlm. 116.

semata-mata sebagai ritus formal belaka, melainkan dengan keinsafan mendalam akan fungsi edukatifnya bagi kita.³¹

Inti dari pendidikan agama adalah pendidikan keberimanan, yaitu usaha-usaha menanamkan keimanan di hati anak. Orang tua adalah pendidik utama dan pertama, utama karena pengaruh mereka amat mendasar dalam kepribadian anaknya, pertama karena orang tua adalah pertama yang paling banyak melakukan kontak dengan anaknya.

Di dalam Islam dinyatakan bahwa setiap anak yang lahir memiliki potensi bertauhid kepada Allah Swt, potensi ini tidak akan berkembang jika orang tua tidak mengasuh dan mendidiknya. Bahkan orang tua yang yahudi, nasrani, atau majusi dapat menjadi tauhid dalam diri anak terbenam, oleh karena itu kewajiban pertama orang tua dan pengasuhan dan pendidikan anaknya adalah mengenalkan Allah Swt dan menanamkan cinta kepada Rasul Saw.³²

Adapun kewibawaan orang tua itu terdiri dari 2 sifat, antara lain:

1) Kewibawaan Pendidikan

Ini berarti bahwa dengan kewibawaannya itu orang tua bertujuan memelihara keselamatan anak-anaknya agar mereka dapat hidup terus dan selanjutnya berkembang jasmanai dan rohaninya menjadi manusia dewasa.

Adapun nasihat-nasihat yang dimilikinya dari orang tua meskipun orang yang meminta atau menerima nasehat itu sudah dewasa dan banyak

³¹Zakiah Dradjat, *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga dan sekolah*, (Jakarta: Ruhana, 1994), hlm. 66.

³²*Ibid*, hlm. 68.

juga yang dituruti. Tetapi hal itu hendaknya timbul dari hati yang tulus ikhlas, tidak karena kaharusan.

2) Kewibawaan Keluarga

Orangtua merupakan kepala dari suatu keluarga tiap-tiap keluarga merupakan “ masyarakat kecil” yang sudah tentu dalam “masyarakat” itu harus ada peraturan-peraturan yang berlaku dalam keluarga tersebut. Orangtua sebagai kepala keluarga dan dalam hubungan kekeluargaannya mempunyai wibawa terhadap anggota-anggota keluarganya. Kewibawaan keluarga itu bertujuan untuk pemeliharaan dan keselamatan keluarga.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa kewibawaan orangtua dalam pendidikan agama anak dapat membawa si anak ke arah perumbuhannya yang kemudian dengan sendirinya mengakui wibawa orang lain dan mau menjalankannya.³³

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa kewibawaan orangtua itu harus bersandarkan perwujudan norma-norma dalam diri orangtua. Karena itu mempunyai tujuan membawa si anak ketingkat kedewasaannya, yaitu mengenal dan hidup yang sesuai dengan norma-norma, artinya kewibawaan orangtua dapat memberikan kontribusi positif terhadap pencapaian pendidikan agama yang baik.

³³ Anwar Saleh Daulay, *ilmu pendidikan islam*), (Medan: Jabal rahmat, 1993), hlm. 93.

3. Pengaruh Kewibawaan Orangtua terhadap Pendidikan Agama Anak

Sesungguhnya anak-anak itu akan menjadi orang di masa mendatang apabila anak dibiasakan berakhlak yang baik, perangainya menjadi meninggi dan dengan ilmunya akan berdaya guna, merekalah fondamen yang kokoh untuk membangkitkan umat.³⁴Bahasa merupakan tempat pertemuan antara pendidik dan anak didik. Dengan bahasa anak didik dapat mengerti apa arti anjuran larangan dari pendidik, sehingga dengan demikian dapatlah dikenal dan diakui berwibawa dan pengaruh pendidik.

Sesudah ada pengakuan kewibawaan dari si anak terhadap pendidik, maka kewajiban sipendidik adalah menggunakan kewibawaan itu untuk membawa anak didik ke arah cita-cita pendidik.³⁵

Wibawa timbul dengan sendirinya, tidak dibuat-buat sebab kewibawaan itu sesuatu kelebihan yang ada dalam diri orang dewasa tadi sehingga anak merasa:

- a. Dilindungi
- b. Percaya
- c. Dibimbing
- d. Dan menerimanya dengan suka rela

Keempat ini memberi pengaruh ke hal-hal positif, bagi anak tersebut.³⁶ Kewibawaan dapat difungsikan orang tua terhadap anak, apabila anak mengerti petunjuk yang diperbolehkan dan dilarang oleh orang tua. Jadi kewibawaan

³⁴Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hlm. 120.

³⁵*Ibid*, hlm. 160.

³⁶*Ibid*, hlm. 93.

orangtua bagi anak harus dapat ditampilkan sebagai suri teladan yang dapat ditiru oleh anak. Dengan demikian, kewibawaan orangtua bukan selamanya ditampilkan karena ororiter dan kejam sehingga hubungan anak dengan orang tua mempunyai jarak atau terpaksa. Tentunya yang demikian tidak akan menimbulkan suasana yang harmonis dan keakraban. Bila hal demikian terjadi kewibawaan orang tua semu, anak hanya patuh karena dihadapan orangtua, sementara dibelakang orangtua anak memberontak.³⁷

Orangtua dapat juga menjadi budak anaknya, ia merasa wajib memenuhi segala keinginan anaknya. Kewibawaan orangtua hilang, ia dibentuk anaknya karena terlambat atau tidak mampu memenuhi permintaan anaknya. Bila ia menyuruh anaknya, salat pagi hari, ia tidak berani membangunkannya. Takut anaknya kaget atau khawatir anaknya marah. Amar makruf nahi munkar tidak dapat lagi dilakukan terhadap anak. Sekalipun kepada orang lain ia mampu.³⁸ Jadi dapat disimpulkan bahwa kewibawaan merupakan keharusan yang perlu dimiliki orangtua, karena kewibawaan mengandung makna yang besar untuk mempengaruhi dan mendidik anak. Ayah dan ibu sebagai sosok ideal bagi anak, tentunya tidak lepas dari faktor wibawa yang dimilikinya.

Orangtua (ayah dan ibu) adalah pendidik yang terutama dan sudah semestinya merekalah pendidik asli, yang menerima tugasnya dari kodrat dari

³⁷Syafruddin, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2006), hlm. 184.

³⁸Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Rosdakarya, 2000), hlm. 162.

Tuhan untuk mendidik anak-anaknya, karena itu sudah semestinya mereka mempunyai kewibawaan terhadap anak-anaknya.

4. Penelitian Terdahulu

Berkenaan dengan masalah ini, sejauh pengetahuan penelitian masalah ini belum pernah diteliti di kelurahan sihitang. Namun tidak menutup kemungkinan pernah dilakukan di lokasi penelitian yang lain. Tetapi penelitian dengan judul yang hampir sama telah ada diteliti, antara lain:

1. Robiatuh Hidayah Siregar 2010, berkenaan dengan pengaruh pengamalan beragama ibu rumah tangga terhadap Pendidikan Agama Islam anak dalam keluarga masyarakat desa Mangaledang lama kabupaten padang lawas utara, yang menyimpulkan bahwa pengalaman ibu rumah tangga merupakan salah satu faktor pendukung di samping faktor lainnya dalam menentukan baiknya Pendidikan Agama Islam anak dalam keluarga. Sebagai orang yang paling dekat dengan anak, ibu senantiasa memberikan pengaruh kepada anak, baik pengaruh positif maupun pengaruh negatif, tergantung kepada pelaksanaan agama yang dipraktekkan ibu. Kemudian hasil penelitian tersebut yakni terdapat pengaruh yang signifikan antara pengalaman beragama ibu rumah tangga terhadap Pendidikan Agama Islam anak dalam keluarga.
2. Muhammad iqbal khair, 2008. Berkenaan dengan hubungan sikap wanita karir dengan Pendidikan Agama Islam anak dalam keluarga di desa Purwodadi, yang menyimpulkan apabila wanita karir dapat membagi dan memanfaatkan

waktu yang memilikinya dengan sebaik-baiknya untuk pendidikan agama anaknya, maka hal itu akan memberikan dampak positif terhadap pendidikan agama anak dalam keluarga.

B. Kerangka Berpikir

Pendidikan agama anak adalah usaha untuk menyiapkan anak dalam menyalahi, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan.

Kewibawaan yaitu pengaruh positif normatif yang diberikan kepada orang lain atau anak didik dengan tujuan agar yang bersangkutan dapat mengembangkan dirinya seoptimal mungkin.

Kewibawaan orangtua berimplikasi terhadap pendidikan agama anak. Orangtua yang mempunyai sifat wibawa akan berbeda dalam mendidik anak dengan orangtua yang tidak mempunyai sifat wibawa. Dan ini akan sangat mempengaruhi terhadap keberhasilan pendidikan agama anak dalam rumah tangga, untuk mengetahui lebih jelas kerangka berpikir penulisan skripsi ini dapat di lihat pada skema berikut ini:

Kewibawaan Orangtua:	Pendidikan Agama Anak Dalam Keluarga
	1. Aqidah 2. Ibadah 3. Akhlak

Dengan adanya kewibawaan ini, segala bentuk bimbingan yang diberikan oleh pendidikan akan diikuti secara suka rela oleh anak di sebaliknya bila kewibawaan itu tidak ada, segala bentuk bimbingan dari pendidikan tidak mungkin dituruti oleh anak. Sehingga tanpa kewibawaan orangtua akan kehilangan predikatnya sebagai pendidik.

C. Hipotesis

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat diambil suatu hipotesis sebagai berikut:
“Terdapat pengaruh antara kewibawaan orangtua terhadap pendidikan agama anak di kelurahan Sihitang.”

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini berlokasi di kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan, dengan jumlah penduduk 4810 jiwa. Adapun batas-batas dari kelurahan Sihitang adalah sebagai berikut:

Sebelah Timur berbatasan dengan Limpata (Pal-IV)

Sebelah Barat berbatasan dengan kelurahan Padangmatinggi

Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Pudun

Sebelah Selatan berbatasan dengan Uluan Gaja.

Luas kelurahan Sihitang berkisar ± 304 ha. Waktu penelitian ini dijadwalkan mulai bulan Januari 2012.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif Korelasional menurut Sukardi penelitian korelasional merupakan penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih.¹

¹Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), hlm. 166.

Sumardi Surya brata, menjelaskan bahwa penelitian korelasional adalah penelirian yang bertujuan menyelidiki sejauh mana variasi pada suatu variabel berkaitan dengan variasi pada satu atau lebih variasi berdasarkan koefisien variabel.²

C. Jenis Penelitian

Penelitian ini dapat digolongkan menurut tinjauan tertentu. Berdasarkan bidangnya penelitian ini merupakan penelitian sosial, karena penelitian ini berkaitan dengan masalah sosial, yakni pendidikan. Berdasarkan tempat ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) ,karena penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data dari lingkungan masyarakat.

Berdasarkan pendekatan atau metode analisis kerja peneliti ini adalah penelitian *kuantitatif* yaitu, penelitian yang menganalisis dan menginterpretasikan data dengan analisis statistik.

Penelitian ini menggambarkan pengaruh antar kewibawaan orang tua terhadap pendidikan agama anak di kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara kota Padangsidempuan.

²Sumardi Surya Brata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2005), hlm. 82.

D. Populasi dan sampel

Populasi adalah keseluruhan dari objek yang diteliti yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak usia 12-14 tahun, yang berjumlah 550 orang yang diambil dari data kelurahan, karena menurut Piaget, pada usia ini pengajaran pada usia lebih mudah, karena mereka sudah mengerti konsep dan dapat berbicara, baik secara konkret maupun abstrak.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *random Sampling* yaitu pengambilan unsur sampel atas dasar tujuan tertentu sehingga memenuhi keinginan dan kepentingan peneliti.³ Adapun sampel yang dimaksud berjumlah 55 Kepala Keluarga atau 10 % dari jumlah populasi, yang diharapkan dapat mewakili objek penelitian. Hal ini sesuai dengan pendapat Suharsimin Arikunto yang berbunyi sebagai berikut:

“ Apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian Populasi, jika subjeknya besar dapat diambil antara 10-15 % atau 20-25% atau lebih tergantung kepada kemampuan seorang peneliti”.⁴

³Sutrisno Hadi, *Statistik Jilid 2*, (Yogyakarta: Andi, 2000), hlm. 225.

⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 134.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka digunakan instrument berupa:

1. Angket, merupakan daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain dengan maksud agar yang diberi angket tersebut bersedia memberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna. Dalam angket digunakan untuk menyaring data yang berhubungan dengan variabel kewibawaan orangtua dengan variabel pendidikan agama anak di kelurahan Sihitang. Angket model *skala likert* yaitu skala yang digunakan untuk mengukur persepsi atau sikap seseorang.

Sistem rating kategorinya merentang dari SL (selalu), SR (sering), KD (kadang-kadang), dan TP (Tidak Pernah). Sistem penskoran-penskoran untuk pernyataan positif dilakukan dengan numberr skor tertinggi pada pilihan SL (selalu) dan terendah pada pilihan TP (tidakpernah) yaitu SL= 4, SR = 3, KD = 2, TP=1 dan sebaliknya untuk pertanyaan negatif. Disini peneliti menyebarkan angket kepada anak yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

Tabel 1
KISI-KISI ANGKET

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Item Soal
	Kewibawaan orangtua variabel (x)	1. Faktor-faktor yang mempengaruhinya	• Berpengalaman	1
			• Berilmu pengetahuan	1
			• Sifat terpuji	1
		2. Sikap orangtua terhadap moral anak	• Konsisten dalam pendidikan anak	2
			• Sikap orangtua dalam keluarga	2
			• Pengamalan agama	5
			• Penerapan norma agama dalam keluarga	3
2	Pendidikan agama anak dalam keluarga	Pendidikan anak dalam keluarga	• Pendidikan keimanan	5
			• Pendidikan ibadah	5
			• Pendidikan akhlak	5

F. Dokumentasi adalah keseluruhan data yang diperlukan dalam penelitian ini yang di peroleh peneliti dari kantor lurah sihitang.

G. Analisis Data

Analisis data dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan analisis kuantitatif dengan memakai rumus: Korelasi *Product Moment* untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel bebas (*independent*) dengan variabel terikat (*dependent*).

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (n \sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

: Koefesien korelasi yang dihitung

: Jumlah sampel

: Jumlah variabel x

: Jumlah variabel y

: Jumlah kuadrat variabel x

: Jumlah kuadrat variabel y

: Jumlah perkalian antara variabel x dan variabel y

Kemudian dilanjutkan dengan analisis korelasi dengan regresi sederhana untuk memperkirakan secara sistematis tentang apa yang paling mungkin terjadi dimasa yang akan datang

$$a = \frac{b \sum y}{n}$$

Mencari rumus b adalah:

$$b = \frac{y - \sum x \cdot \sum y}{r^2 (\sum x)^2}$$

Mencari rumus persamaan regresi sederhana:

$$y = a + b x$$

Keterangan:

y = (baca y Topi) Subjek Variabel Terikat yang di proyeksikan

x = variabel bebas yang mempunyai nilai-nilai tertentu untuk diprediksikan

a = nilai, konstanta harga y jika x = 0

b = nilai arah, sebagai penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau nilai penurunan (-) variabel

y

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Guna memudahkan terhadap pemahaman hasil penelitian, maka data dideskripsikan berdasarkan urutan variabel deskripsi hasil penelitian dimulai dari variabel penerapan kewibawaan orangtua (X), variabel Pendidikan Agama Anak (Y) lalu dilanjutkan dengan pengujian hipotesis kedua variabel.

1. Kewibawaan Orangtua

Kewibawaan merupakan jati diri yang dapat mempesonakan orang lain yang tanpa disadari orang akan mengikuti anjuran dan pengaruh yang dibawa orang lain dengan suka rela tanpa merasa ada unsur keterpaksaan.

Keluarga dikelurahan Sihitang sebagian orangtua mampu menunjukkan kewibawaannya terhadap anaknya sehingga orangtua tersebut dengan mudah memberikan pendidikan kepada anaknya, namun ada juga sebagian orangtua yang kewibawaannya kurang sehingga memberikan pengaruh yang negatif kepada pendidikan agama anaknya.

Berdasarkan hasil perhitungan jawaban responden terhadap pertanyaan-pertanyaan yang tertera dalam angket mengenai kewibawaan orangtua di kelurahan Sihitang dengan menggunakan perhitungan statistik, maka diperoleh skor-skor variabel kewibawaan orangtua yang ada pada tabel di bawah ini:

Tabel 2
Variabel Kewibawaan Orangtua di Kelurahan Sihitang

No	Statistik	Variabel X
1	Skor tertinggi	55
2	Skor terendah	31
3	Range (rentangan)	24
4	Skor mean (rata-rata)	45,08
5	Median	45,55
6	Modus	43,19
7	Standar deviasi	5,04

Dari tabel di atas diketahui bahwa skor tertinggi variabel kewibawaan orangtua yang telah dicapai oleh 55 orang berdasarkan jumlah sampel penelitian adalah 55 dan skor terendah 31, range (rentangan) sebesar 24, skor mean (rata-rata) sebesar 45,08, nilai tengah atau yang disebut dengan median sebesar 45,55, untuk skor modus atau nilai yang sering muncul sebesar 43 dan standar deviasi diperoleh 5,84.

Untuk mengetahui penyebaran data dilakukan dengan mengelompokkan skor variabel kewibawaan orangtua dengan jumlah kelas 7 serta kelas interval adalah 4.

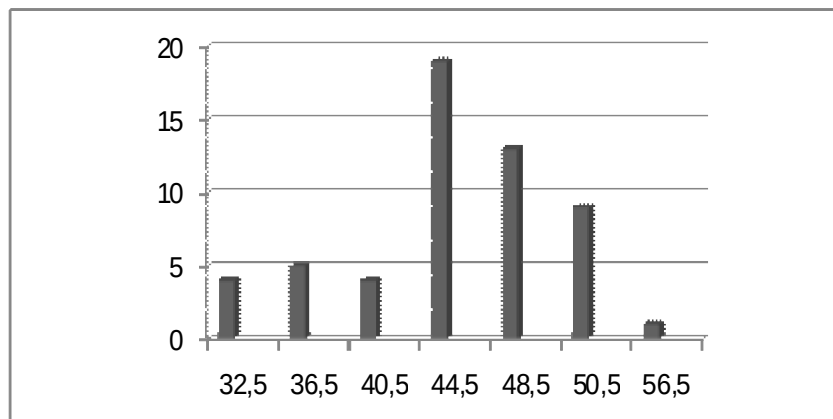
Tabel 3
Distribusi Frekwensi Kewibawaan Orangtua di Kelurahan Sihitang

Interval	Frekwensi	Frekwensi Relatif (%)
31-34	4	7,27
35-38	5	9,09
39-42	4	7,27
43-46	19	34,54
47-50	13	23,63
51-54	9	16,36
55-58	1	1,81
	55	100 %

Penyebaran skor variabel kewibawaan orangtua sebagaimana ditunjukkan pada distribusi frekuensi tabel di atas, menunjukkan bahwa responden yang berada pada interval kelas 31-34 terdapat sebanyak 4 orang (7,28%), interval kelas 35-38 terdapat sebanyak 5 orang (9,09%), interval 39-42 terdapat 4 orang (7,27%), interval 43-46 terdapt 19 orang (34-54%). Pada interval 43-46, dan interval 47-50 terdapat sebanyak 13 orang (23,63%), interval 51-54 terdapat sebanyak 9 orang (16,36%) sedangkan interval 55-58 terdapat sebanyak 1 orang (1,81%).]

Secara visual penyebaran skor responden di atas digambarkan dalam diagram berikut ini:

Gambar 1
Diagram batang distribusikorkewibawaanOrangtua



Untuk memberikan penafsiran terhadap sebaran data di atas dilakukan pengkategorian skor menjadi tiga kelas seperti ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4
Kualitas skor Kewibawaan Orangtua

No.	Rentangan	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	51-55	10	18,18%	baik
2	39-50	36	65,45%	Cukup
3	31-38	9	16,36%	kurang
Jumlah		55	100%	

Dari perhitungan di atas kita dapat melihat bahwa pada rentangan 51-55, terdapat sebanyak 10 orang dengan skor perolehan tersebut berada pada 18,18%

yang berarti tergolong pada kategori baik. Pada rentangan 39-50, terdapat 36 orang dengan skor perolehan 65,45% yang berarti tergolong pada kategori cukup. Sedangkan pada skor 31-38, terdapat sebanyak 9 orang dengan skor 16,36%, yang berarti pada kategori kurang.

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa kewibawaan orangtua di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara tergolong pada kategori cukup. Maksudnya, orangtua di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara adalah termasuk para orangtua yang mempunyai kewibawaan yang cukup dalam kehidupan sehari-harinya.

2. Pendidikan Agama Anak

Skor variabel pendidikan anak yang diperoleh dari jawaban responden ditunjukkan pada tabel berikut in

Tabel 5

Statistik Pendidikan agama anak di Kelurahan Sihitang

No	Statistik	Variabel X
1	Skor tertinggi	50
2	Skor terendah	32
3	Range (rentangan)	39
4	Skor mean (rata-rata)	18
5	Median	40
6	Modus	38

7	Standar deviasi	5,73
---	-----------------	------

Dari tabel di atas diketahui bahwa skor tertinggi variabel pendidikan agama anak dikelurahan Sihitang sebesar 50 dan skor terendah 32, range (rentangan) sebesar 39, skor mean (rata-rata) sebesar 18, nilai tengah atau yang disebut dengan median sebesar 40, untuk skor modus atau nilai yang sering muncul sebesar 38 dan standar deviasi diperoleh 5,73.

Untuk lebih memperjelas penyebaran data tersebut dilakukan dengan mengelompokkan skor variabel pendidikan agama anak di kelurahan Sihitang dengan menetapkan jumlah kelas sebanyak 7 kelas, dengan interval kelas 3, berdasarkan hal tersebut maka penyebaran data pendidikan agama anak dikelurahan Sihitang adalah sebagaimana terdapat pada tabel distribusi frekwensi berikut ini:

Tabel 6

Distribusi Frekwensi Pendidikan Agama Anak di Kelurahan Sihitang

Interval	Frekwensi	Frekwensi Relatif (%)
32-34	5	9,09
37-37	7	12,72
39-40	21	38,18
41-43	7	12,72
44-46	13	23,63
47-49	1	1,8
50-52	1	1,8

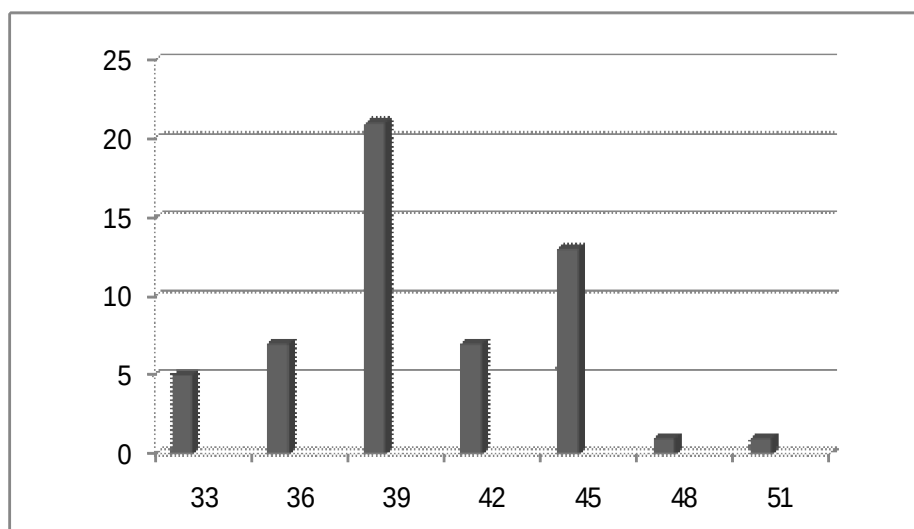
	55	100 %
--	----	-------

Penyebaran skor variabel Pendidikan Agama anak sebagaimana ditunjukkan pada distribusi frekuensi tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang berada pada interval kelas antara 32-34 terdapat sebanyak 5 orang (9,09%), interval kelas 35-37 terdapat sebanyak 7 orang (12,72%), interval kelas 38-40 terdapat 21 orang (38,18%), dan ini merupakan puncak dari sebaran skor responden yang bermakna bahwa kelas median dan modus berada pada interval 38-40. Sedangkan pada interval kelas 41-43 sebanyak 7 orang (12,72%), interval 44-46 sebanyak 13 orang (23,63%), interval 47-49 sebanyak 1 orang (1,8%) dan 50-52 sebanyak 1 orang (1,8%).

Secara visual penyebaran skor responden digambarkan dalam diagram berikut ini:

Gambar 2

Diagram Penyebaran Variabel Pendidikan Agama Anak di Kelurahan Sihitang



Untuk memberikan penafsiran terhadap sebaran di atas dilakukan pengkategorian skor menjadi tiga kelas seperti ditunjukkan pada tabel:

Tabel 7

Kriteria penilaian pendidikan agama anak

No.	Rentangan	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	45-50	13	23,63%	Baik
2	34-44	41	74,54%	Cukup
3	32-33	1	1,81%	Kurang
Jumlah		55	100%	

Dari hitungan di atas kita dapat melihat bahwa pada rentangan 45-50 terdapat sebanyak 13 orang dengan skor perolehan tersebut pada 23,63%, yang berarti tergolong pada kategori baik, dan pada rentangan 34-44, terdapat sebanyak 41 orang dengan skor perolehan berada pada 74,54%, yang berarti tergolong pada kategori cukup. Sedangkan pada skor 32-33, terdapat 1 orang dengan skor perolehan 1,81% yang berarti tergolong pada kategori kurang.

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan ibadah anak di Kelurahan Sihitang kecamatan Padangsidempuan Tenggara adalah tergolong pada kategori cukup. Maksudnya pendidikan anak di desa Sihitang tergolong pada kategori cukup dalam kehidupan sehari-hari.

B. Pengujian Hipotesis

Perhitungan statistik pengujian hipotesis penelitian pengaruh kewibawaan orangtua terhadap pendidikan agama anak di kelurahan Sihitang.

NO	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	44	40	1936	1600	1760
2	50	42	2500	1764	2100
3	41	40	1681	1600	1640
4	48	36	2304	1296	1728
5	46	38	2116	1444	1748
6	46	53	2116	2809	2438
7	53	40	2809	1600	2120
8	45	42	2025	1764	1890
9	45	45	2025	2025	2025
10	45	46	2025	2116	2070
11	35	40	1225	1600	1400
12	51	40	2601	1600	2040
13	51	45	2601	2025	2295
14	54	46	2916	2116	2484
15	46	44	2116	1936	2024
16	50	46	2500	2116	2300
17	52	45	2704	2025	2340
18	49	42	2401	1764	2058
19	45	38	2025	1444	1710
20	46	34	2116	1156	1564
21	47	43	2209	1849	2021
22	46	40	2116	1600	1840
23	55	45	3025	2025	2475
24	50	48	2500	2304	2400
25	44	45	1936	2025	1980
26	47	43	2209	1849	2021
27	43	35	1849	1225	1505
28	46	40	2116	1600	1840

29	53	40	2809	1600	2120
30	44	42	1936	1764	1848
31	48	37	2304	1369	1776
32	46	39	2116	1521	1794
33	40	38	1600	1444	1520
34	46	46	2116	2116	2116
35	37	35	1369	1225	1295
36	33	34	1089	1156	1122
37	38	39	1444	1521	1482
38	34	35	1156	1225	1190
39	37	34	1369	1156	1258
40	45	45	2025	2025	2025
41	31	35	961	1225	1085
42	45	45	2025	2025	2025
43	51	39	2601	1521	1989
44	35	35	1225	1225	1225
45	42	44	1764	1936	1848
46	36	50	1296	2500	1800
47	51	38	2601	1444	1938
48	79	42	6241	1764	3318
49	50	40	2500	1600	2000
50	43	40	1849	1600	1720
51	50	40	2500	1600	2000
52	44	34	1936	1156	1496
53	52	40	2704	1600	2080
54	41	32	1681	1024	1312
55	48	40	2304	1600	1920
	2489	2221	114383	90626	101031

Dari tabel di atas dapat diperoleh nilai masing-masing simbol yang digunakan untuk melakukan perhitungan *product moment*, nilai masing-masing simbol adalah sebagai berikut:

$$n : 55$$

$$\sum x : 2489$$

$$\sum Y : 2221$$

$$\sum X^2 : 114383$$

$$\sum Y^2 : 90626$$

$$\sum XY : 101031$$

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n\sum x^2 - (\sum x)^2)(n\sum y^2 - (\sum y)^2)}} \\ &= \frac{55 \cdot 101031 - (2498)(2221)}{\sqrt{(55 \cdot 114383 - (2498)^2)(55 \cdot 90626 - (2221)^2)}} \\ &= \frac{556705 - 5528069}{\sqrt{(6291065 - 6195121)(4984420 - 493284)}} \\ &= \frac{28636}{\sqrt{(95944)(5158)}} \\ &= \frac{28636}{\sqrt{4949655016}} \\ &= \frac{28636}{70353.78466} \\ &= 0.407 \end{aligned}$$

Mencari besarnya sumbangan (kontribusi) variabel X terhadap Variabel Y sebagai berikut:

KP = nilai koefisien diterima

r = nilai koefisien korelasi

$$\begin{aligned}
 KP &= r^2 \times 100\% = 0,407^2 \times 100\% \\
 &= 0,165649 \times 100\% \\
 &= 16,5649\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas maka sumbangan kewibawaan orangtua terhadap Pendidikan Agama anak di Kelurahan Sihitang adalah 16,3216% sedang, sisanya 83,6784% ditentukan variabel lain.

Untuk menguji signifikan dengan rumus t_{hitung} :

$$\begin{aligned}
 t_{hitung} &= \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\
 &= \frac{0,407\sqrt{55-2}}{\sqrt{1-0,407^2}} \\
 &= \frac{0,407\sqrt{53}}{\sqrt{1-0,165649}} \\
 &= \frac{0,407 \cdot 7,28}{\sqrt{0,834351}} \\
 &= \frac{2,96296}{0,9134} \\
 &= 3,243
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu t_{hitung} berjumlah 3,243 dan t_{tabel} pada taraf signifikan 5% = 2,00 dan taraf signifikan 1% = 2,660 maka tolak H_0 dan terima H_a , artinya ada pengaruh yang signifikan antara dua variabel dan tergolong valid.

Hipotesis yang berbunyi ada pengaruh kewibawaan orangtua terhadap pendidikan agama anak di Kelurahan Sihitang dapat diterima.

Dapat dilihat dari perhitungan statistik *product moment* dengan perolehan koefisien korelasi $r_{xy} = 0,407 > t_{\text{tabel}} =$ pada taraf signifikan 5 % dan pada taraf signifikan 1% $= 0,345$, jadi kewibawaan orangtua terhadap pendidikan agama anak di kalurahan Sihitang terdapat korelasi cukup signifikan.

Untuk mengetahui kebenaran dilakukan analisis regresi sederhana sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 b &= \frac{n \cdot \sum xy - \sum x \cdot \sum y}{n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2} \\
 &= \frac{55 \cdot 101030 - (2489)(2221)}{55 \cdot 114383 - (2489)^2} \\
 &= \frac{5556705 - 5528069}{6291065 - 6195121} \\
 &= \frac{288636}{95944} \\
 &= 0,297
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 a &= \frac{\sum y - b \sum x}{n} \\
 &= \frac{2221 - 0,297 \cdot 2489}{55} \\
 &= \frac{2221 - 739,233}{55}
 \end{aligned}$$

$$= \frac{1481,767}{55}$$

$$= 26,941$$

Persamaan regresinya adalah $\hat{y} = a + bx$

$$= 26,941 + 0,297x$$

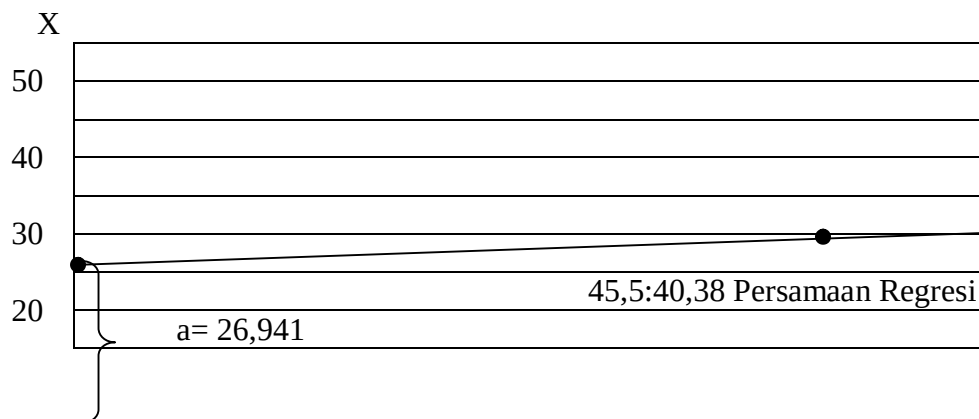
Konstanta sebesar 26,941 menyatakan bahwa jika tidak ada kenaikan nilai dari variabel kewibawaan orangtua (X), maka nilai pendidikan agama anak (Y) adalah 26,941 koefisien regresi sederehana sebesar 0,297 menyatakan bahwa setiap penambahan (+) satu skor atau nilai kewibawaan orangtua akan memberikan peningkatan skor sebesar = 0,297 garis persamaan regresi sebagai berikut:

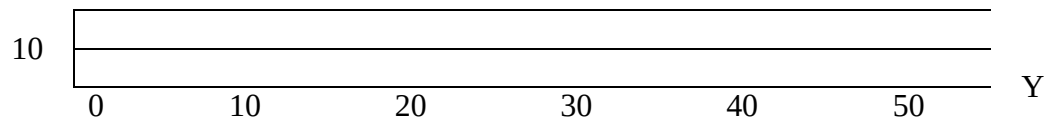
$$\text{Rata-rata } x \text{ dengan rumus } = x = \frac{\sum x}{n} = \frac{2489}{55} = 45,25$$

$$\text{Rata-rata } y \text{ dengan rumus } = y = \frac{\sum y}{n} = \frac{2221}{55} = 40,38$$

Gambar 3

Persamaan Garis Regresi





Dari gambar di atas, diketahui bahwa variabel kewibawaan orangtua dengan pendidikan agama anak di Kelurahan Sihitang memiliki pengaruh. Untuk melihat signifikan pengaruh kewibawaan orangtua terhadap pendidikan agama anak di kelurahan Sihitang.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kewibawaan orangtua mempunyai pengaruh terhadap pendidikan agama anak di Kelurahan Sihitang. Dengan demikian hasil penelitian yang ditemukan sesuai dengan landasan teori yang terdapat dalam bab II.

Selain itu hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kewibawaan orangtua memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pendidikan agama anak di Kelurahan Sihitang. Adanya pengaruh dapat dibuktikan dengan besarnya persamaan regresi, yaitu 26,941%.

Kewibawaan merupakan jati diri yang dapat mempesonakan orang lain yang tanpa disadari orang akan mengikuti anjuran dan pengaruh yang dibawa orang lain dengan suka rela tanpa ada unsur keterpaksaan. Apabila kewibawaan orangtua semakin baik maka pendidikan agama anak akan semakin baik pula.

D. Keterbatasan Penelitian

Seluruh rangkaian ini telah dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan dalam metodologi penelitian, hal ini bertujuan agar hasil yang diperoleh benar-benar objektif dan sistematis, namun untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari penelitian sangat sulit karena berbagai keterbatasan.

Di antara keterbatasan yang dihadapi penulis selama melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini adalah masalah kejujuran responden dalam menjawab pertanyaan yang terdapat angket, yaitu responden bersikap jujur, tetapi kadang-kadang ada juga yang kurang jujur sehingga mempengaruhi validitas data yang diperoleh.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari beberapa uraian serta pembahasan penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kewibawaan orangtua tergolong pada kategori cukup dengan perolehan skor sebesar 65,45%
2. Pendidikan agama anak di kelurahan Sihitang tergolong cukup dengan skor sebesar 74,54%
3. Hipotesis yang berbunyi ada pengaruh kewibawaan orangtua terhadap pendidikan agama anak di kelurahan Sihitang adalah diterima. Hal ini berdasarkan perhitungan yang diperoleh nilai $r_{xy} = 0,407$ dan dilanjutkan melihat tabel berdasarkan sampel sebanyak 55 orang pada taraf signifikan 5% ditemukan r_{tabel} sebesar 0,266 dan pada taraf 1% ditemukan r_{tabel} sebesar 0,345. Maka $r_{xy} = 0,407 > r_{tabel} 0,266$ diterima. dan dari persamaan regresi linear $\hat{Y} = 26,941 + 0,297x$.

B. Saran-Saran

Sehubungan dengan hasil temuan penelitian di atas, maka yang menjadi saran penulis dalam hal ini adalah sebagai berikut:

1. Kepada orangtua di kelurahan Sihitang agar lebih menjaga kewibawaan kepada anak.
2. Kepada orangtua di kelurahan Sihitang agar senantiasa memberikan contoh teladan yang baik bagi anak dalam mendidik anak.
3. Dalam memberikan pendidikan kepada anak orangtua hendaklah memiliki kepribadian yang baik yang bisa menjadi contoh teladan bagi siswanya agar agar pendidikan agama anak dapat tetap berjalan dengan baik.
4. Kepada peneliti selanjutnya, untuk lebih mudah dalam mendapatkan kejujuran responden, dalam penyebaran angket sebaiknya diberikan secara langsung agar hasilnya dapat diterima langsung oleh peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Abu dan Nur Ubijati, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2001.
- Al-Nahlawi, Abdul Rahman. *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, Bandung: Diponegoro, 1996.
- Al-Rasyidin, *Pendidikan Psikologi Islam*, Bandung: Cipta Pustaka Media, 2007.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Brata, Surya Sumardi. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Grafindo Perasda, 2005.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Semarang : Toha Putra, 1974.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Dradjad, Dzakiah. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- _____. *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, Jakarta: Ruhana, 1994.
- _____. *Perawatan Jiwa untuk Anak*, Jakarta: Bulan Bintang, 1972.
- Hadi, Sutrisno. *Statistik Jilid 2* Yogyakarta, Andi, 2000.
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo, 1999.
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Kusuma, Amir Saleh Indra. *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1973.
- Mazhahiri, Husain. *Pintar Mendidik Anak*, Jakarta: Lentera Basritama, 2002.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Nasution, S. *Metode Research*, (Penelitian Iliah), Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Poerwadarminta, W.J.S. *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1976.

- Razak, A. dan Rais Lathief, *Terjemah Hadits Shahih Muslim, Jilid II*, Jakarta: al-HUSna, 1988.
- Saleh, Abdurrahman. *Motivasi Belajar dan Upaya Menumbuhkannya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Siddik, Dja'far. *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Media, 2006.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Sunarto, Ahmad dkk, *Terjemah Ahahih Bukhori, Jilid I Semarang, Asy-Syifa'*, 1992.
- Syafruddin dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2006.
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan dalam Prespektif Islam*, .
- _____, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Yayasan Penyelenggara Penerjemah/ Penafsir Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: Jumanatul Ali Art, 2004.
- Yusuf, Syamsu. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.

LAMPIRAN I

ANGKET

Angket ini disusun untuk memperoleh data selang dibutuhkan dalam rangka menyusun skripsi selang berjudul “Pengaruh Kewibawaan Orangtua terhadap Pendidikan Agama Anak di Kelurahan Sihitang”

I. Petunjuk Pengisian Angket

1. Angket ini harus selalu untuk penelitian ilmiah.
2. Bacalah dengan seksama setiap pertanyaan dan jawaban selang tersedia dalam angket ini.
3. Pilihlah jawaban yang paling tepat dengan membubuhkan tanda ceklist (✓) pada salah satu pilihan jawaban (SL= selalu, yaitu dikerjakan setiap hari, SR= sering, dalam satu minggu hanya 4 kali KD= kadang-kadang, dikerjakan 2 kali atau satu minggu sekali tidak pernah. TP= tidak pernah sama sekali dikerjakan.) dari masing-masing pertanyaan. Nama tidak pernah perlu dicantumkan dalam angket.
4. Setelah diisi mohon angket ini dikembalikan kepada kami.
5. Terimakasih atas kesediaan anda mengisi angket ini.

II. Pertanyaan-Pertanyaan Tentang Kewibawaan Orangtua.

No	Pertanyaan	PILIHAN JAWABAN			
		SL	SR	KD	TP
1	Apakah orangtua saudara/saudari selalu memberikan pengajaran melalui pengalaman-pengalaman mereka?				
2	Ketika orangtua saudara/saudari memberikan nasihat apakah itu sesuai dengan pengetahuan yang dia miliki?				
3	Apakah ketika orangtua saudara/saudari menyuruh sholat tetapi orangtua saudara/saudari tidak mengerjakan sholat?				
4	Apakah terdapat perhatian yang khusus antara saudara/saudari dengan saudara anda yang lain?				
5	Apakah saudara/saudari melakukan ketidak adilan dalam memberikan sanksi ketika anda dan saudara anda yang lain melakukan suatu kesalahan?				
6	Dalam memutuskan suatu persoalan apakah orangtua saudara/saudari melakukan musyawarah bersama keluarga saudara/saudari?				
7	Apakah orangtua saudara/saudari bersikap acuh tak acuh terhadap masalah yang ada pada keluarga saudara/ saudari?				
8	Apakah orangtua saudara/saudari melakukan shalat berjamaah di rumah bersama keluarga?				

9	Apakah orangtua saudara/saudari mengajarkan saudara/saudari membaca al-Qur'an setelah selesai sholat?				
10	Ketika saudara/saudari tidak melaksanakan sholat apakah orangtua saudara/saudari pernah menegurnya?				
11	Apakah orangtua saudara/saudari membiarkan saudara/saudari tidak bisa membaca al-Qur'an?				
12	Apakah orangtua saudara/saudari menegur saudara/saudari dengan suara keras?				
13	Apakah orangtua saudara/saudari mengajarkan kepada saudara/saudari untuk berkata jujur?				
14	Apakah dalam keluarga saudara/saudari menetapkan jam kegiatan atau jam keluar kepada saudar/ saudari?				
15	Apakah orangtua saudara/saudari pernah pulang larut malam?				

III. Pertanyaan-Pertanyaan Tentang Pendidikan Agama Anak

No	Pertanyaan	PILIHAN JAWABAN			
		SL	SR	KD	TP
1	Apakah saudara/saudari pernah diajarkan iman kepada Allah dalam keluarga saudara/saudari?				
2	Apakah saudara/saudari pernah diajarkan bagaimana mencintai Rasul-Rasul Allah?				
3	Apakah orangtua saudara/saudari pernah diajarkan iman kepada malaikat-malaikat Allah?				
4	Apakah saudara/saudari pernah mengeluh ketika saudara mendapat larangan dari orangtua saudara/saudari?				
5	Apakah orangtua saudara/saudari pernah diajarkan perbuatan syirik?				
6	Apakah saudara/saudari pernah diajarkan tata cara sholat				
7	Apakah saudara/saudari pernah tidak berpuasa pada saat bulan ramadhan?				
8	Pada saat saudara/saudari berpuasa apakah orangtua saudara/saudari pernah tidak puasa bahkan makan atau minum di depan saudara?				
9	Apakah saudara/saudari sholat pada waktunya?				
10	Apakah saudara/saudari melaksanakan perintah yang				

	diberikan oleh orangtua saudara/saudari?				
11	Apakah saudara/saudari selalu menutup aurat ketika keluar rumah?				
12	Apakah saudara/saudari membiasakan salam ketika masuk rumah?				
13	Apakah saudara/saudari pamit dan minta izin kepada orangtua bila hendak bepergian?				
14	Ketika saudara/saudari berbicara apakah anda pernah berkata kotor?				
15	Ketika saudara/saudari masuk rumah membaca basmalah dan mendahulukan kaki kanan?				

LAMPIRAN II

TABULASI ANGKET

VARIABEL X

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	Jumlah
1	3	2	4	2	2	4	4	2	4	4	2	1	4	2	4	44
2	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	2	4	3	3	50
3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	3	3	41
4	3	3	4	3	3	4	3	1	4	4	4	3	3	4	2	48
5	3	3	3	4	3	4	3	3	3	2	3	2	3	4	3	46
6	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	2	46
7	3	3	3	3	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	53
8	1	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	45
9	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
10	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
11	4	3	2	1	4	3	2	1	1	4	2	2	2	3	1	35
12	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	2	3	3	51
13	3	2	4	4	3	2	3	4	4	4	3	4	4	4	3	51
14	3	2	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	54
15	4	3	3	3	2	2	2	3	4	3	3	3	4	3	4	46
16	4	3	3	3	3	3	2	3	4	4	4	3	4	3	4	50
17	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	2	4	3	52
18	3	3	4	3	2	3	2	4	4	4	3	3	4	3	4	49
19	4	3	4	4	2	3	3	2	4	3	2	3	2	2	4	45
20	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	46
21	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	47
22	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	45
23	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	55
24	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	2	2	3	4	50
25	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	44
26	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	47
27	4	3	4	4	2	2	3	2	4	3	2	2	2	2	4	43
28	4	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	46
29	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	53
30	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	4	3	4	44
31	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	2	3	3	3	48
32	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	4	3	2	46
33	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	43
34	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	1	3	3	3	4	46

35	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	37
36	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	33
37	1	3	1	2	2	4	3	3	3	4	3	1	3	1	4	38
38	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	34
39	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	4	37
40	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
41	3	1	4	2	2	1	2	3	1	2	1	2	3	2	2	31
42	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
43	3	4	3	4	3	1	4	4	4	4	3	4	4	4	2	51
44	3	4	1	2	3	1	4	3	1	2	1	3	2	2	3	35
45	4	1	2	3	3	4	3	3	4	1	2	3	3	3	3	42
46	3	1	2	1	1	4	2	1	3	1	3	3	4	4	3	36
47	3	2	4	4	3	3	3	4	4	4	2	4	4	3	4	51
48	3	2	4	3	4	4	4	2	4	4	3	4	3	2	3	49
49	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	2	4	50
50	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	43
51	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	50
52	2	2	3	3	3	4	2	3	4	3	3	2	4	3	3	44
53	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	52
54	2	2	4	4	2	2	2	4	4	4	1	2	2	3	3	41
55	3	4	4	4	2	2	2	4	3	4	4	3	3	3	2	47
																2489

LAMPIRAN III

TABULASI ANGKET

VARIABEL Y

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	Jumlah
1	1	3	3	3	3	4	2	2	2	4	3	3	2	3	2	40
2	2	2	4	4	4	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	42
3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	4	2	3	3	40
4	4	3	3	2	2	3	3	3	1	1	3	2	2	2	2	36
5	3	3	2	4	3	1	2	3	4	2	2	1	3	4	1	38
6	2	2	2	2	3	3	3	2	3	1	2	2	3	3	2	35
7	2	2	4	3	3	3	4	1	4	1	3	3	3	3	1	45
8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	1	42
9	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
10	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	46
11	2	2	4	4	4	3	2	1	1	2	4	4	4	2	1	40
12	3	3	3	3	4	3	3	2	3	2	3	2	2	3	1	40
13	3	2	3	4	4	4	3	4	4	2	3	2	3	3	1	45
14	3	3	3	4	4	3	3	3	2	4	3	3	3	4	1	46
15	3	3	3	4	4	4	4	4	3	1	3	1	2	3	2	44
16	3	3	3	3	4	4	3	3	2	2	2	4	4	3	3	46
17	4	3	3	4	4	4	4	3	1	1	4	1	4	4	1	45
18	2	2	3	4	4	4	4	3	3	2	3	1	3	3	1	42
19	2	2	2	3	4	3	3	3	3	3	2	2	2	3	1	38
20	2	2	3	3	4	3	3	1	1	1	2	2	3	3	1	34
21	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	2	3	3	2	43
22	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	1	3	3	1	40
23	3	3	4	4	4	4	4	4	1	1	3	2	3	4	1	45
24	3	3	4	4	4	4	3	4	4	2	3	3	3	3	1	48
25	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
26	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	2	3	3	2	43
27	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	1	2	3	1	35
28	2	3	3	3	3	3	4	2	2	2	2	3	3	3	2	40
29	3	3	3	3	4	4	4	2	3	1	3	2	3	1	1	40
30	3	4	3	4	4	4	4	1	1	1	3	1	4	4	1	42
31	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	4	37
32	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	39
33	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	1	2	3	3	38
34	2	3	4	4	4	4	4	1	3	1	4	3	4	4	1	46

[illegible]

Lampiran VI

Perhitungan kualitas skor kewibawaan orangtua

1) Kategori keatas

$$\begin{aligned} &= \text{Mean} + 1(\text{SD}) \\ &= 45,08 + 1 (5,84) \\ &= 45,08 + (5,84) \\ &= 50,92 \end{aligned}$$

2) Kategori kebawah

$$\begin{aligned} &= \text{Mean} - 1 (\text{SD}) \\ &= 45,08 - 1 (5,84) \\ &= 45,08 - (5,84) \\ &= 39,24 \end{aligned}$$

Lampiran IV

1. Skor variabel kewibawaan orangtua di kelurahan sihitang yang diperoleh:

44	50	41	48	46	46	53	45	45	51
51	54	46	50	52	49	45	46	47	46
55	50	44	47	43	46	53	44	48	46
40	46	37	33	38	34	37	45	31	45
31	45	51	35	42	36	51	49	50	43
50	44	52	41	48					

2. Skor tertinggi = 55
 3. Skor terendah = 31
 4. Range = $55 - 31 = 24$
 5. Banyak kelas = $1 + 3,3 \log (n)$
 $= 1 + 3,3 \log 55$
 $= 1 + 3,3 (1,7)$
 $= 1 + 5,61$
 $= 6,61 = 7$

6. $\text{Interval} = \frac{R}{BK} = \frac{24}{7} = 3,428 = 4$

Interval	Jari-jari	F	Frekuensi komulatif
31-34	IIII	4	7,27%
35-38	HHH	5	9,09%
39-42	IIII	4	7,27%
43-46	HHH HHH HHH IIII	19	34,54%
47-50	HHH HHH III	13	23,63%
51-54	HHH III	9	16,36%
55-58	I	1	1,81%
		55	100%

7. Mean (rata-rata) $MX = \frac{\sum F.X}{n}$

Tabel 1 (mencari Perhitungan Mean)

Interval Kelas	F	X	FX
31-34	4	32,5	130
35-38	5	36,5	182,5
39-42	4	40,5	162
43-46	19	44,5	845,5
47-50	13	48,5	630,5
51-54	9	52,5	472,5
55-58	1	56,5	56,5
	55	311,5	2479,5

$$MX = \frac{\sum F.X}{n} = \frac{2479,5}{55} = 45,08$$

8. Median (nilai pertengahan)

Table 2 (mencari perhitungan median)

Interval Kelas	F	Fka
31-34	4	4
35-38	5	9
39-42	4	13
43-46	19	32
47-50	13	45
51-54	9	54
55-58	1	55
	55	

$$\begin{aligned} \text{Median} &= \ell + \left[\frac{\frac{n}{2} - F_{ka}}{F_i} \right] i \\ &= 42,5 + \left[\frac{\frac{55}{2} - 13}{19} \right] 4 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
&= 42,5 + \left[\frac{27,5-13}{19} \right] 4 \\
&= 42,5 + \left[\frac{14,5}{19} \right] 4 \\
&= 42,5 + (0,763) 4 \\
&= 42,5 + 3,052 \\
&= 45,55
\end{aligned}$$

Keterangan :

ℓ = lower limit (batas bawah kelas median)

Fka = frekuensi komulatifdi atas skor yang mengandung median

Fi = frekuensi asli (frekuensi dari skor yang mengandung median)

i = panjang interval kelas

9. Modus

Table 3 (mencari perhitungan modus)

Interval Kelas	F	X	X^1	$F.X^1$
31-34	4	32,5	3	12
35-38	5	36,5	2	10
39-42	4	40,5	1	4
43-46	19	44,5	0	0
47-50	13	48,5	-1	-13
51-54	9	52,5	-2	-18
55-58	1	56,5	-3	-3
	55	311,5		

$$\begin{aligned}
Mo &= \ell + \left[\frac{Fa}{Fa + Fb} \right] i \\
&= 42,5 + \left[\frac{4}{4 + 19} \right] 4 \\
&= 42,5 + \left[\frac{4}{23} \right] 4 \\
&= 42,5 + (0,173) 4 \\
&= 42,5 + 0,692 \\
&= 43,197
\end{aligned}$$

10. Standar deviasi SD =

Interval	F	X	X ²	FX	FX ²
31-34	4	32,5	1056,25	130	4225
35-38	5	36,5	1332,25	1825	6661,5
39-42	4	40,5	1640,25	162	6561
43-46	19	44,5	1980,25	845,5	37624,75
47-50	13	48,5	2352,25	630,5	30579,25
51-54	9	52,5	2756,25	472,5	24806,25
55-58	1	56,5	3192,25	56,5	3192,25
	55	311,5	14309,75	$\sum FX = 2479,5$	$\sum FX^2 = 113,650$

$$\begin{aligned}
 SD &= \sqrt{\frac{\sum FX^2}{N} - \frac{(\sum FX)^2}{N}} \\
 &= \sqrt{\frac{113650}{55} - \left[\frac{2479,5}{55}\right]^2} \\
 &= \sqrt{2066,36 - (45,085)^2} \\
 &= \sqrt{2066,36 - 2032,21} \\
 &= \sqrt{34,15} \\
 &= 5,84
 \end{aligned}$$

Lampiran V

1. Skor variabel pendidikan agama anak di kelurahan sihitang yang diperoleh:

40	42	40	36	38	35	40	42	45	46
40	40	45	46	44	46	45	42	38	34
43	40	45	48	45	43	35	40	40	42
37	39	38	46	35	34	39	35	34	45
35	45	39	35	44	50	38	42	40	40
40	34	40	32	40					

2. Skor tertinggi = 50
3. Skor terendah = 32
4. Rentangan = $50 - 32 = 18$
5. Range kelas = $1 + 3,3 \log (n)$
 $= 1 + 3,3 \log 55$
 $= 1 + 3,3 (1,7)$
 $= 1 + 5,61$
 $= 6,61 = 7$

6. $\text{Interval} = \frac{R}{BK} = \frac{18}{7} = 2,5 = 3$

Interval	Jari-jari	F	Frekuensi komulatif
32-34	HHH	5	9,09%
35-37	HHH II	7	12,72%
38-40	HHH HHH HHH HHH I	21	38,18%
41-43	HHH II	7	12,72%
44-46	HHH HHH III	13	23,63%
47-49	I	1	1,8%
50-52	I	1	1,8%
		55	100%

7. Mean (rata-rata)

Table 1 mencari mean

Interval Kelas	F	Y	FY
32-34	5	33	165
35-37	7	36	180
38-40	21	39	819
41-43	7	42	294
44-46	13	45	585
47-49	1	48	48
50-52	1	51	51
	55	294	2142

$$MX = \frac{\sum Fy}{n} = \frac{2142}{55} = 38,94 = 39$$

8. Median (nilai pertengahan)

Table 2 (mencari perhitungan median)

Interval Kelas	F	Fka
32-34	5	5
35-37	7	12
38-40	21	33
41-43	7	40
44-46	13	53
47-49	1	54
50-52	1	55
	55	

Keterangan:

$$\begin{aligned}
 \text{Median} &= l + \left[\frac{\frac{1}{2}(n) - F_{k-1}}{F_i} \right] i \\
 &= 37,5 + \left[\frac{\frac{1}{2}(55) - 12}{21} \right] 3 \\
 &= 37,5 + \left[\frac{27,5 - 12}{21} \right] 3 \\
 &= 37,5 + \left[\frac{15,5}{21} \right] 3 \\
 &= 37,5 + (0,738) 3 \\
 &= 37,5 + 2,214 \\
 &= 39,714 \\
 &= 40
 \end{aligned}$$

9. Modus

table 3 (mencari perhitungan modus)

Interval Kelas	F	Y	Y ¹	F.Y ¹
32-34	5	33	2	10
35-37	7	36	1	7
38-40	21	39	0	0
41-43	7	42	-1	-7
44-46	13	45	-2	-16
47-49	1	48	-3	-3
50-52	1	51	-4	-4
	55	294		

$$\begin{aligned}
 10. Mo &= l + \left[\frac{F_a}{F_a + F_b} \right] i \\
 &= 37,5 + \left[\frac{7}{7 + 21} \right] \\
 &= 37,5 + \left[\frac{7}{28} \right] \\
 &= 37,5 + (0,173) \\
 &= 37,5 + 0,25
 \end{aligned}$$

$$= 37,75 = 38$$

11. Standar deviasi SD =

Interval	F	Y	Y ²	FY	FY ²
32-34	5	33	1089	165	5445
35-37	7	36	1296	180	9072
38-40	21	39	1521	819	31941
41-43	7	42	1764	294	12348
44-46	13	45	2025	585	26325
47-49	1	48	2304	48	48
50-52	1	51	2601	51	51
	55	294	12600	$\Sigma FY = 2142$	$\Sigma FY^2 = 58230$

$$\begin{aligned}
 SD &= \sqrt{\frac{\sum FX^2}{N} - \frac{(\sum FX)^2}{N^2}} \\
 &= \sqrt{\frac{58230}{55} - \left[\frac{2142}{55}\right]^2} \\
 &= \sqrt{1549,64 - (38,945)^2} \\
 &= \sqrt{2066,36 - 1515,71} \\
 &= \sqrt{550,65} \\
 &= 23,47
 \end{aligned}$$

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Nama : Sarianni
Nim : 06 311 040
Jurusan / Program : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
Tempat / Tanggal Lahir : Padangsimpuan 04 Februari 1988
Alamat : Jalan Imam Bonjol Kelurahan Sihitang

II. Orangtua

Nama Ayah : Suradi
Nama Ibu : Anna Kholila Sinaga
Pekerjaan : Wiraswasta
Alamat : Jalan Imam Bonjol Kelurahan Sihitang

III. Pendidikan

- a) SD Negeri 200508 Tamat Tahun 2000
- b) SLTP Negeri 5 Padangsidimpuan Tamat Tahun 2003
- c) SMK S Panca Dharma Padangsidimpuan Tamat Tahun 2006
- d) Masuk Perguruan Tinggi jurusan Tarbiyah STAIN Padangsimpuan Tahun 2006